

**PERANAN GURU PENJAS SMP NEGERI SE KABUPATEN BANTUL
DALAM MEMBANGUN KARAKTER SISWA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



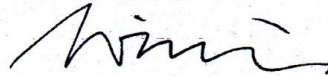
Oleh:
Ghufron Binarou
09601241044

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Peranan Guru Penjas SMP Negeri seKabupaten Bantul Dalam Membangun Karakter Siswa” yang disusun oleh Ghufron Binarou, NIM 09601241044 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, Juli 2013
Pembimbing,



Dr. Sri Winarni, M.Pd.
NIP. 19700205 199403 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Peranan Guru Penjas SMP Negeri Se Kabupaten Bantul Dalam Membangun Karakter Siswa” yang disusun oleh Ghufron Binarou, NIM 09601241044 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 28 Agustus 2013 dan dinyatakan lulus.

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Sri Winarni, M.Pd.	Ketua Penguji		24/8 2013
Herka Maya J, M.Pd	Sekretaris Penguji		23/8 2013
Dr. Dimiyati, M.Si	Penguji I (Utama)		17/9 2013
Sismadiyanto, M.Pd	Penguji II (Pendamping)		17/9 2013

Yogyakarta, September 2013
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Ph.D. Dekan,



Drs. Sumarjo, M.Kes.
NIP. 19631217 199001 1 002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti kata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Agustus 2013
Yang menyatakan,

Ghufron Binarou
NIM 09601241044

MOTTO

- Barang siapa bertaqwa kepada Allah, Maka Dia pasti memberikan kemudahan dalam segala urusannya. [QS At-Talaq (65) : 4]
- “Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasannya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdo’a apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah)Ku dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran”. (QS. Al Baqarah: 186)
- “Jadilah diri anda sendiri, Siapa lagi yang bisa melakukannya lebih baik selain diri Anda sendiri?” (Frank GIBLIN)
- “Kamu bisa mencapai impianmu,meskipun impian itu diluar batas apa pun yang telah kamu coba sebelumnya. Hanya dengan menantang dirimu sendirilah kamu dapat meraih impianmu.” (Borge Cusland)
- “Kita dilahirkan untuk sukses, bukan untuk gagal,” (Henry David Thoreu)
- “Jika kau niatkan karena Allah, maka Allahlah yang akan membantumu InsyaAllah Amin” (penulis)

PERSEMBAHAN

Bismillaahirrohmaanirrohiim atas Ridho Mu Ya Allah...

Karya ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua saya yang sangat saya cintai, sayangi, hormati, yang telah melahirkan saya, membesarkan saya, memberikan doa, kasih sayang yang tidak ada putusanya, memberikan yang terbaik buat saya, selalu memberikan nasihat agar selalu berada di jalan ALLOH, mengingatkan bila perbuatanku tidak baik, terimakasih untuk Bapak Slamet Argani dan Ibu Darjiyem.
2. Adik saya Diraga Bitegar yang sangat saya cintai dan sayangi, yang telah bersedia bersama-sama menjalani kehidupan ini, mewujudkan cita-cita orang tua, membanggakan orang tua dan selalu menemani di saat senang dan susah. *Brother* mari kita tunjukan kepada mereka siapa kita ini, kita buktikan bahwa kita mampu menjadi orang yang berguna bagi mereka semua. *Brother* semoga dalam melaksanakan pendidikan Caba selalu diberikan iman yang kuat, kekuatan, kemudahan, di berikan yang terbaik... Amiin *I love you brother* semoga sukses.
3. Almamaterku

PERANAN GURU PENJAS SMP NEGERI seKABUPATEN BANTUL DALAM MEMBANGUN KARAKTER SISWA

Oleh:

Ghufron Binarou
NIM 09601241044

ABSTRAK

Munculnya masalah perilaku siswa tidak berkarakter di Kabupaten Bantul diantaranya: sering membolos, mengakses video porno, meminum-minuman keras dll, terkait dengan peranan guru dalam pendidikan karakter yaitu sebagai inspirator, dinamisator, keteladanan, motivator, pendorong kreativitas, evaluator, maka perlu diadakan penelitian mengenai “peranan guru Penjas SMP Negeri Se Kabupaten Bantul dalam membangun karakter siswa”. Penelitian ini penting dan layak dilakukan karena merupakan penelitian awal untuk memperoleh informasi yang komprehensif terhadap guru penjas dalam membangun karakter.

Populasi penelitian seluruh guru penjas SMP N di Kabupaten Bantul sebanyak 79 orang, dengan sampel 30 orang. Penelitian menggunakan teknik sampel wilayah. Teknik pengumpulan data dengan kuisioner/angket dengan nilai reliabilitas 0.954 dan batas validitas 0,239. Jumlah kuesioner 36 pernyataan terdiri dari 5 jawaban, yaitu selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), hampir tidak pernah (HTP) dan tidak pernah (TP). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif persentase.

Hasil penelitian peranan guru penjas SMP Negeri dalam membangun karakter siswa memiliki kategori yang berbeda-beda namun frekuensi yang cenderung paling banyak adalah rendah dengan frekuensi 11 guru penjas (36.67%) sedangkan 2 guru penjas (6.67%) berkategori sangat tinggi, 10 guru penjas (33.33%) berkategori tinggi, 6 guru penjas (20%) berkategori sedang, dan 1 guru penjas (3.33%) berkategori sangat rendah.

Kata kunci : *peranan, guru penjas SMP N, membangun karakter*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peranan Guru Penjas SMP Negeri Se Kabupaten Bantul Dalam Membangun Karakter Siswa”. Skripsi ini dapat selesai berkat bantuan, bimbingan, dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A selaku Rektor UNY yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar di UNY.
2. Bapak Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin untuk penelitian.
3. Bapak Drs. Amat Komari, M.Si, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah menyetujui judul skripsi dan memberikan ijin penelitian.
4. Ibu Dr. Sri Winarni, M.Pd, selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan, masukan, saran, dorongan, dan dengan sabar membimbing sehingga skripsi dapat selesai dan telah memberikan ijin penelitian.
5. Bapak Erwin Kriswanto. M.Kes, selaku penasehat akademik yang telah memberikan nasehat dan saran selama perkuliahan.

6. Bapak dan Ibu Dosen, yang telah memberikan bimbingan dan ilmu yang bermanfaat. Seluruh staf karyawan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan pelayanan yang bagus untuk kelancaran penulisan skripsi ini.
7. Bapak/Ibu Kepala Sekolah SMP Negeri di Kabupaten Bantul yang telah memberikan ijin untuk penelitian.
8. Bapak/ibu guru Penjas yang telah membantu dalam penelitian ini.
9. Keluarga dan sahabat yang telah memberikan doa, semangat, dukungan, dan perhatian baik moril maupun materil.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga bantuan baik bersifat moral maupun materil selama penelitian sehingga selesainya skripsi ini, dapat menjadi amal baik dan ibadah, serta mendapatkan imbalan yang layak dari Allah SWT.

Dengan segala keterbatasan pengetahuan, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan. Akhir kata semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Yogyakarta, Agustus 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Hasil Penelitian	10
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	11
A. Hakikat Peranan	11
1. Pengertian Peranan	11
B. Hakikat Karakter.....	12
1. Pengertian Karakter.....	12
2. Nilai-nilai Karakter	15
3. Pendidikan Karakter.....	17
4. Pendidikan Karakter di Lingkungan Keluarga	18
5. Pendidikan Karakter di Lingkungan Masyarakat	19
6. Pendidikan Karakter di Lingkungan Sekolah	20
C. Guru Yang Berkarakter	30
D. Guru Penjas Dalam Pendidikan Karakter	31
E. Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan	33
F. Perkembangan Masa Remaja	34
G. Teori Perkembangan moral	36
H. Kerangka Berpikir	36
BAB III. METODE PENELITIAN	39
A. Desain Penelitian	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian	39
C. Devinisi Operasional Variabel Penelitian	40
D. Populasi dan Sampel Penelitian	40
E. Instrumen Penelitian	41

F. Teknik pengumpulan data	45
G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	46
H. Tehnik Analisi Data	47
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
A. Hasil Penelitian	50
B. Hasil Penelitian Setiap Faktor	55
1. Berdasarkan Faktor Inspirator	55
2. Berdasarkan Faktor Dinamisator	59
3. Berdasarkan Faktor Keteladanan	64
4. Berdasarkan Faktor Motivator	69
5. Berdasarkan Faktor Pendorong Kreatifitas	74
6. Berdasarkan Faktor Evaluator	79
C. Pembahasan	84
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	86
A. Kesimpulan	86
B. Implikasi Hasil Penelitian	86
C. Keterbatasan Penelitian	87
D. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN	92

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kisi-kisi Intrumen Penelitian	43
Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Setelah Validasi.....	46
Tabel 3. Kategori Peranan Guru penjas	48
Tabel 4. Deskripsi Statistik Peranan Guru Penjas.....	50
Tabel 5. Distribusi Frekuensi Peranan Guru Penjas.....	52
Tabel 6. Norma Pengategorian Peranan Guru Penjas	53
Tabel 7. Kategori Peranan Guru Penjas	53
Tabel 8. Deskripsi Statistik Berdasarkan Faktor Inspirator	55
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Peranan Guru Penjas Berdasarkan Faktor Inspirator	56
Tabel 10. Norma Pengkategorian Guru Penjas Berdasarkan Faktor Inspirator.....	57
Tabel 11. Kategori Guru Penjas Berdasarkan Faktor Inspirator.....	58
Tabel 12. Deskripsi Statistik Berdasarkan Faktor Dinamisator	60
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Peranan Guru penjas Berdasarkan Faktor Dinamisator	61
Tabel 14. Norma Pengkategorian Guru Penjas Berdasarkan Faktor Dinamisator	62
Tabel 15. Kategori Peranan Guru Penjas Berdasarkan Faktor Dinamisator	63
Table 16. Deskripsi Statistik Berdasarkan Faktor Keteladanan	65
Tabel 17. Distribusi Frekuensi Peranan Guru penjas Berdasarkan Faktor Keteladanan	66
Tabel 18. Norma pengkategorian Peranan Guru Penjas Berdasarkan Faktor Keteladanan	67

Tabel 19. Kategori Peranan Guru Penjas Berdasarkan Faktor Keteladanan	68
Tabel 20. Deskripsi Statistik Berdasarkan Faktor Motivator	70
Tabel 21. Distribusi Frekuensi Peranan Guru penjas Berdasarkan Faktor Motivator	71
Tabel 22. Norma Pengkategorian Peranan Guru Penjas Berdasarkan Faktor Motivator	72
Tabel 23. Kategori Peranan Guru Penjas Dalam Membangun Karakter Berdasarkan faktor Motivator	73
Tabel 24. Deskripsi Statistik Berdasarkan Faktor pendorong Kreativitas	75
Tabel 25. Distribusi Frekuensi Peranan Guru penjas Berdasarkan Faktor Pendorong Kreativitas	76
Tabel 26. Norma Pengkategorian Peranan Guru Penjas Berdasarkan faktor Pendorong Kreativitas.....	77
Tabel 27. Kategori Peranan Guru Penjas Dalam Berdasarkan faktor Pendorong Kreativitas	78
Tabel 28. Deskripsi Statistik Berdasarkan Faktor Evaluator	80
Tabel 29. Distribusi Frekuensi Peranan Guru penjas Berdasarkan Faktor Evaluator	81
Tabel 30. Norma Pengkategorian Peranan Guru Penjas Berdasarkan Faktor Evaluator	82
Tabel 31. Kategori Peranan Guru Penjas Dalam Berdasarkan faktor Evaluator	83

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Tehnik sampel wilayah atau area <i>probability sample</i>	41
Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Peranan Guru Penjas SMP N Membangun Karakter Siswa.....	52
Gambar 3. Histogram Kategori Peranan Guru Penjas SMP N Dalam Membangun Karakter	54
Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi Peranan Guru Penjas Membangun Karakter Siswa Berdasarkan Faktor Isnpirator	57
Gambar 5. Histogram Kategori Peranan Guru Penjas Berdasarkan faktor Inspirator	59
Gambar 6. Histogram Distribusi Frekuensi Peranan Guru Penjas Berdasarkan Faktor Dinamisator.....	61
Gambar 7. Histogram Kategori Peranan Guru Penjas Berdasarkan Faktor Dinamisator	64
Gambar 8. Histogram Distribusi Frekuensi Peranan Guru Penjas Berdasarkan Faktor Keteladanan	66
Gambar 9. Histogram Kategori Peranan Guru Penjas Berdasarkan Faktor Keteladanan	69
Gambar 10. Histogram Distribusi Frekuensi Peranan Guru Penjas Berdasarkan Faktor Motivator	71
Gambar 11. Histogram Kategori Peranan Guru Penjas Berdasarkan Faktor motivator.....	74
Gambar 12. Histogram Distribusi Frekuensi Peranan Guru Penjas Berdasarkan pendorong kreativitas	76
Gambar 13. Histogram Kategori Peranan Guru Penjas Berdasarkan Faktor pendornng kreativitas	79
Gambar 14. Histogram Distribusi Frekuensi Peranan Guru Penjas Berdasarkan faktor Evaluator.....	81

Gambar 15. Histogram Kategori Peranan Guru Penjas Berdasarkan Faktor Evaluator.....	84
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Pemberitahuan Pembimbing Proposal TAS	93
Lampiran 2. Kartu Bimbingan TAS	94
Lampiran 3. Angket penelitian	96
Lampiran 4. Surat Permohonan Judgement	102
Lampiran 5. Surat Keterangan Judgement	103
Lampiran 6. Permohonan Izin Penelitian	104
Lampiran 7. Lembar Pengesahan	105
Lampiran 8. Surat Izin Penelitian dari kampus	106
Lampiran 9. Surat Izin Penelitian dari Pemda DIY	107
Lampiran 10. Surat Izin Penelitian dari Pemkab Bantul	108
Lampiran 11. Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian	109
Lampiran 12. Rekapitulasi Data Kasar Uji Coba Penelitian	110
Lampiran 13. Rekapitulasi Data Kasar pengambilan data penelitian ..	112
Lampiran 14. Hasil Uji Reabilitas	114
Lampiran 15. Hasil Uji Validitas	115
Lampiran 16. Table Nilai Kritik	117
Lampiran 17. Contoh Angket Riil Yang Sudah Diisi Oleh Guru	118

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karakter merupakan suatu kebiasaan yang menjadi sifat alamiah yang terbentuk dalam proses kehidupan manusia. Karakter mengacu pada serangkaian sikap dan perilaku dalam kehidupan manusia. Wiratman Wangsadinata (2008:264), menyebutkan

karakter adalah budi pekerti yang melibatkan pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Untuk itu terdapat karakter standar *universal* yang berlaku disecara *universal* yang dikaitkan dengan syarat keberhasilan, meliputi kepercayaan, kejujuran, keadilan, tanggung jawab, keterbukaan dan sebagainya.

Karakter dapat terbentuk melalui berbagai pilar, antara lain keluarga, masyarakat, dan sekolah. Lingkungan keluarga merupakan tempat yang paling utama dalam membentuk karakter anak. Keluarga juga merupakan pilar pertama yang membentuk karakter anak dan tempat anak dalam menerima nilai-nilai kehidupan. Orangtua memiliki peran yang sangat penting dalam mempengaruhi perkembangan karakter anak di lingkungan keluarga. Orang tua merupakan contoh bagi anak untuk belajar melakukan tindakan dan pemikiran, sehingga peran orangtua di lingkungan keluarga sangat penting dalam pembentukan karakter dan penanaman nilai, namun orang tua memiliki keterbatasan dalam mendidik dan membentuk karakter anak, oleh karena itu lingkungan keluarga saling berkaitan dan tidak bisa lepas dari pilar yang lain.

Masyarakat merupakan pilar yang tidak kalah penting dalam membentuk karakter anak di lingkungan sosial. Hal tersebut disebabkan karena lingkungan masyarakat merupakan tempat bersosialisasi setiap anak di luar lingkungan keluarga. Lingkungan masyarakat memiliki karakter yang beragam. Lingkungan masyarakat yang baik akan berdampak positif bagi perkembangan karakter anak. Sebaliknya, lingkungan masyarakat yang kurang baik akan cenderung mempengaruhi perkembangan karakter anak yang kurang baik.

Pilar lainya yang mempengaruhi perkembangan karakter anak adalah lembaga formal yaitu sekolah. Sekolah merupakan lembaga untuk mengembangkan dan membangun karakter anak. Pembentukan karakter dapat dilakukan melalui pembelajaran atau suatu manajemen yang berbasis karakter. Guru merupakan faktor yang paling dominan dalam membentuk karakter di sekolah, selain mengajar guru bertanggung jawab dalam mendidik karakter anak di sekolah. Seperti yang telah dikatakan Koesoema A (2009:ix),

Guru berperan bukan hanya sebagai pelaku perubahan yang menggerakkan roda transformasi sosial dan ekonomi dalam masyarakat. Lebih dari itu, guru bisa memiliki peran utama sebagai pendidik karakter. Ia bukan saja mengubah hidup siswa, namun juga memperkaya dan memperkokoh kepribadian siswa menjadi insan berkeutamaan karena memiliki nilai-nilai yang ingin di perjuangkan dan diwujudkan dalam masyarakat. Ia bukan saja menguba anak didik menjadi anak pandai, melainkan memberi mereka dengan keutamaan dan nilai-nilai yang mempersiapkan mereka menjadi insan yang bertanggung jawab terhadap diri sendiri, orang lain, dan masyarakat. Sebagai pendidik karakter, guru membekali anak didik dengan nilai-nilai hidup yang berguna bagi hidupnya sekarang dan yang akan datang...

Pembelajaran di sekolah dapat dilakukan di dalam dan di luar ruangan.

Seorang anak akan lebih terlihat karakternya apabila mereka berada di luar ruangan. Mereka akan merasa bebas dalam melakukan perbuatan yang mereka inginkan. Sehingga, tanpa mereka sadari karakter yang tertanam di dalam dirinya akan terlihat. Dalam hal ini guru penjas adalah guru yang sering melakukan pembelajaran di luar ruangan. Sehingga, guru penjas akan lebih mengetahui karakter-karakter yang dimiliki anak dari pada guru yang lain. Guru penjas di harapkan dapat membentuk karakter dan menanamkan nilai yang positif kepada anak melalui pembelajaran penjas. Karakter yang dapat ditanamkan misalnya kedisiplinan, tanggung jawab, menghargai orang lain, serta karakter-karakter yang lain. Guru juga merupakan sosok yang diidolakan oleh anak sehingga guru memegang peranan yang strategis dalam membentuk karakter anak. Oleh karena itu dalam pembentukan karakter anak, guru harus bisa menjadi suri tauladan yang baik bagi anak. Karena, pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama, seorang anak akan menjadikan guru sebagai cermin dalam bersikap dan berperilaku, baik itu ucapannya, karakter, maupun kepribadian guru. Peran guru dalam pembentukan karakter anak sangatlah vital, oleh karena itu seorang guru harus bisa menjaga sikap dan perbuatannya.

Dewasa ini kenyataan yang terjadi di lingkungan sekolah banyak penyimpangan-penyimpangan ringan yang dilakukan oleh anak didik. Contoh penyimpangan pelajar yang terjadi di sekolah adalah dalam pelaksanaan ujian semester banyak anak didik yang melakukan kecurangan, seperti mencontek, kerjasama, membawa buku untuk menjiplak, memakai seragam tidak sesuai

dengan ketentuan yang berlaku, berbicara dengan guru menggunakan bahasa yang tidak sopan, sering terlambat masuk kelas, kurang tanggung jawab dalam pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru, membolos yang dilakukan oleh siswa sekolah di Jogja (Abdul Hamied, dalam Harian Jogja.com, 2013:6), siswa berangkat sekolah dengan menggunakan motor. Pada usia mereka belum diperbolehkan untuk menggunakan motor dan berbahaya apabila mengendarai di jalan raya. Seperti yang dikemukakan oleh Edy Suharyanto, dalam Tribun Jogja, (2013:9) “siswa seusia mereka, umumnya masih dipenuhi ego dan emosi lantaran kondisi psikis mereka yang kurang matang. Apabila mereka kendaraan bermotor di jalan raya, hal itu tentu akan berdampak kurang baik dan berpengaruh pada keselamatan berkendara”.

Penyimpangan-penyimpangan berat bahkan sering dilakukan oleh seorang anak SMP misalnya, seperti maraknya warung internet yang tertutup berpeluang besar seorang anak dapat leluasa mengakses gambar-gambar atau video porno serta berpacaran yang tidak wajar, terjadi kasus pembuatan video mesum yang melibatkan siswi SMP 2 Imogiri, seks bebas seperti yang terjadi di Bantul seorang ABG di ajak pesta minum-minuman keras kemudian di cabuli (Eva Syahrini, dalam Harian Jogja.com, 2013:4), pelajar di Bantul yang sengaja membawa kondom dan video mesum (Dinda Leo, dalam Harian Jogja.com, 2012:6), minum minuman keras seperti yang terjadi di Sleman seorang siswi di sebuah SMP di Kalasan, Sleman yang membawa sebotol ciu ke dalam kelas

(Irwan, dalam Tubasmedia.com, 2012:9), tawuran seperti yang terjadi di jogja antar sekolah (Arief Junianto, dalam Harian Jogja.com, 2013:6).

Menurut Jamal Ma'mur Asmani (2011:99), penyimpangan yang terjadi tersebut diakibatkan oleh faktor seperti pengaruh negatif televisi, dalam tayangan televisi sangat sedikit program yang bersifat mendidik, kebanyakan program yang ditayangkan adalah rekreasi dan *refreshing* yang cenderung menampilkan pornografi dan pornoaksi. Yang kedua adalah pergaulan bebas, ketika seorang anak berada dalam suatu kelompok, ekspresi yang ditampilkan belum tentu yang ada dalam hatinya. Ia bisa terbawa oleh perilaku kelompoknya, jika kelompoknya melakukan tindakan yang menyimpang, besar kemungkinan anak juga akan melakukan tindakan yang sama. Yang ketiga adalah dampak buruk dari internet, internet saat ini menjadi kebutuhan yang pokok bagi setiap orang. Pelajarpun tidak ingin ketinggalan dalam memanfaatkan teknologi ini. Internet sangat banyak manfaatnya bagi pelajar, dengan internet seorang anak dapat mengetahui informasi di belahan duina manapun. Namun, selain berdampak positif internet juga berdampak negatif, karena seorang anak akan dengan sangat mudah mengakses gambar, video yang berbau porno. Seperti yang sering di bicarakan di media informasi, banyak terjadi kasus seks bebas di dalam bilik-bilik internet. Pelakunya kebanyakan masih menggunakan seragam sekolah. Mereka masuk ke warung internet, mengakses gambar atau video porno, kemudian melakukan tindakan yang abmoral dan asusila. Itulah fakta yang terjadi di lingkungan sekitar kita, yang cukup meresahkan bangsa ini. Faktor

yang keempat adalah dampak buruk tempat karaoke. Karaoke merupakan tempat yang disediakan oleh sebuah cafe dengan berbagai fasilitas seperti minuman dan makanan, dengan dilayani oleh para wanita. Tempat karaoke yang di sediakan oleh cafe terdiri dari tingkatan dan level. Ada karaoke yang berlevel rendah, sedang, bahkan tinggi. Di tempat-tempat karaoke tersebut di sediakan penyanyi yang melayani penikmatnya tergantung tingkatan dan levelnya. Ironisnya banyak tempat karaoke yang memperkerjakan anak yang masih duduk di bangku sekolah dasar, dan menengah. Faktor yang selanjutnya adalah dampak buruk tempat wisata. Tempat wisata khususnya pantai banyak menjadi pilihan bagi semua kaum untuk menghilangkan rasa stress saat mempunyai banyak masalah, tidak hanya orang dalam negeri bahkan wisatawan asingpun banyak dijumpai di tempat wisata pantai. Namun, turis asing sering berpakaian seksi dengan aura seks yang kental pada saat berwisata di pantai. Inilah yang menjadi persoalan bagi remaja. Sifat dan perilaku dari turis asing dapat menulari mereka yang masih remaja sehingga dalam berperilaku remaja saat ini banyak yang menyimpang, seperti berpakaian seksi yang memperlihatkan aurat mereka.

Menurut Nana Syaodih (2005:44-51), faktor yang dapat mempengaruhi perilaku individu ada banyak, antara lain faktor yang berasal dari dalam dirinya (faktor *internal*). Faktor *internal* merupakan sifat dan kecakapan individu yang dikuasai dalam perkembangan dan hasil keturunan atau karena interaksi keturunan dengan lingkungannya. Faktor yang berasal dari luar individu (faktor *eksternal*). Faktor *eksternal* merupakan faktor yang diterima individu dari

lingkungannya. Faktor keturunan (*internal*), merupakan sifat, potensi, kemampuan yang dimiliki oleh individu yang berasal dari kelahirannya, yang diturunkan dari kedua orangtuanya. Ada dua hal ciri atau sifat, yang menetap (*permanent state*) dan yang bisa berubah (*temporary state*). Ciri yang menetap dianggap sebagai pembawaan adalah seperti bentuk fisik individu, sifat periang pemberani, penakut, dan lain-lain. Namun mengenai sifat-sifat tersebut, beberapa ahli masih meragukan karena kemungkinan besar masih bisa diubah oleh lingkungan. Ciri yang bisa berubah misalnya besar badan, sikap tubuh, kebiasaan, minat, dan ketekunan, dll. Faktor yang kedua Lingkungan (*eksternal*), perilaku individu yang dilakukan belum tentu berasal dari hati individu namun bisa muncul dalam interaksi dengan lingkungan. Demikian pula sifat-sifat dan kecakapan individu sebagian besar merupakan hasil dari interaksi dengan lingkungan. Selanjutnya adalah interaksi antara pembawaan, lingkungan dan kematangan, walaupun seorang anak yang memiliki pembawaan yang baik dan di besarkan di lingkungan yang baik pula, jika mereka tidak memiliki kematangan atau belum siap untuk berkembang, maka tidak akan terjadi perkembangan.

Baru-baru ini terjadi sebuah tindakan yang tidak terpuji yang dilakukan oleh seorang guru SMP N di Kabupaten Bantul. Guru tersebut memukul siswa sebanyak dua kali hingga siswa tersebut pingsan (Dinda Leo dalam Harian Jogja.com, 06/12/2012). Selanjutnya, banyak di temui seorang guru penjas yang dalam mengajar sering ditinggal ke kantin sambil merokok. Dari pengakuan seorang siswa di SMP N di kabupaten Bantul, ia pernah menjumpai seorang guru

penjas yang dalam jam mengajar sedang berusaha bersembunyi sambil merokok. Selain itu, juga sering guru yang datang terlambat pada saat mengajar. Sehingga, siswa harus menunggu guru terlebih dahulu. Dalam mengajar sering hanya memberikan bola kepada siswa, dan siswa disuruh untuk bermain sendiri tanpa adanya pengawasan. Membiarkan siswanya berambut gondrong, berkuku panjang, baju yang tidak dimasukkan pada saat pembelajaran dan lain-lain. Dari berbagai perbuatan yang dilakukan tersebut merupakan faktor dari lingkungan sekolah yang mempengaruhi karakter siswa. Perilaku guru tersebut merupakan sebuah cermin tentang kurangnya kepedulian dan peran guru sebagai suri tauladan dalam membangun karakter anak didik.

Berdasarkan hal tersebut, maka perlu kiranya dilakukan penelitian mengenai peranan guru penjas SMP Negeri seKabupaten Bantul dalam membangun karakter siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Terjadinya perilaku yang tidak berkarakter atau menyimpang yang dilakukan siswa SMP N di Kabupaten Bantul.
2. Terjadinya perilaku yang tidak berkarakter yang dilakukan oleh guru SMP N di Kabupaten Bantul.
3. Belum teridentifikasi mengenai keaktifan dan kepedulian guru terhadap pembentukan karakter siswa.

4. Belum teridentifikasinya peranan guru penjas seKabupaten Bantul dalam membentuk karakter siswa SMP Negeri.
5. Belum diketahuinya seberapa besar peranan guru penjas dalam pembentukan katarter siswa.

C. Batasan Masalah

Karena adanya keterbatasan, waktu, dana, tenaga, dan teori-teori, maka tidak semua masalah yang telah diidentifikasi akan diteliti. Untuk itu maka penelitian ini perlu dibatasi mengenai peranan guru penjas SMP N seKabupaten Bantul dalam membentuk karakter siswa.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka timbul permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut: “Seberapa besar peranan guru penjas SMP N seKabupaten Bantul dalam membentuk karakter siswa?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Peranan guru penjas SMP N seKabupaten Bantul dalam membangun karakter siswa.
2. Keaktifan dan kepedulian guru penjas di Kabupaten Bantul terhadap pembentukan karakter siswa.

F. Manfaat penelitian

Setiap penelitian sebaiknya mengandung manfaat bagi orang lain :

1. Bagi guru sebagai profil tentang besarnya peran dalam membentuk karakter siswa.
2. Bagi sekolah Sebagai informasi mengenai peranan guru penjas dalam membentuk karakter dan cara penanaman karakter yang dapat di tauladani
3. Bagi peneliti lain sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Hakikat Peranan

1. Pengertian Peranan

Peranan menurut Hasan Alwi dkk (2002) dalam Novan Ardi (2012:81) Adalah "Perangkat tingkah atau sikap yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat". Sedangkan Kun Maryati (2007:70-71) mengatakan bahwa "Peranan merupakan aspek dinamis kedudukan atau status. Peranan adalah perilaku yang diharapkan pihak lain dalam melaksanakan hak dan kewajiban. sesuai dengan status yang dimilikinya".

Ada tiga hal yang mencakup dalam peranan menurut Kun Maryati (2007:71) antara lain:

- a. Peranan meliputi norma-norma yang berhubungan dengan posisi atau kedudukan seseorang dalam masyarakat.
- b. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peranan merupakan perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Sedangkan menurut Soekanto (2007: 237), "peran adalah aspek yang dinamis dalam kedudukan (status) terhadap sesuatu. Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peran".

Berdasarkan pengertian peranan di atas dapat di simpulkan bahwa, peranan adalah suatu perilaku dan sikap yang diharapkan dari seseorang,

berdasarkan status yang dimilikinya untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya. Dalam penelitian ini yang di harapkan adalah peran guru, jadi dapat diartikan peran guru adalah suatu perilaku, sikap, yang diharapkan dari seorang guru untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai guru.

B. Hakikat Karakter

1. Pengertian Karakter

Karakter berasal dari Yunani yang berarti “to mark” (menandai) dan memfokuskan, bagaimana cara menerapkan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan dan tingkah laku dalam sehari-hari (Tadkiroatun Musfiroh 2008, dalam Zubaedi, 2011:12). Menurut Pusat Bahasa Depdiknas dalam Zubaedi (2011:8) karakter merupakan “bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak”. Selanjutnya Karakter menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain.” Menurut Pemerintah Republik Indonesia tentang Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa 2010-2025 (2010:7) “karakter adalah nilai-nilai yang khas-baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik dan berdampak baik, terhadap lingkungan) yang terpatери dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku”. Menurut kemendiknas (2010:ii) ”karakter sebagai suatu moral *excellence* atau akhlak dibangun di atas berbagai kebajikan (*virtues*) yang pada gilirannya hanya memiliki makna ketika dilandasi atas nilai-nilai yang berlaku dalam budaya (bangsa)”.

Karakter Warga Indonesia yaitu tindakan yang berdasarkan nilai-nilai yang tertanam dalam masyarakat dan Negara. Suatu sistem yang berasal dari beberapa kumpulan tata nilai dengan dilandasi suatu pemikiran, sikap, dan perilaku yang di tampilkan disebut karakter (Simon Philips 2008, dalam Fatchul Mu'in 2011:160).

Sedangkan menurut Winnie dalam Fachtul Mu'in (2011:160) ia memahami karakter memiliki dua pengertian. Yang pertama dilihat dari tingkah laku yang dilakukan oleh seseorang, apabila seseorang berperilaku tidak baik maka orang itu masuk dalam katagori karakter yang buruk. Sebaliknya apabila seseorang malakukan perbuatan yang baik maka ia masuk ke dalam kategori karakter yang baik. Yang kedua, kakater erat hubunganya dengan watak seseorang. Seseorang dapat di katakan berkarakter apabila perbuatan yang ia lakukan sesuai dengan moral.

Orang cerdas sering melayani orang yang memiliki gagasan besar, orang yang memiliki gagasan besar melayani mereka yang memiliki karakter yang sangat kuat, sementara orang yang memiliki karakter kuat melayani mereka yang berhimpun pada diri mereka karakter yang sangat kuat, visi yang besar, gagasan yang cermelang, dan pijakan ideologi yang kukuh (Muhammad Fauzil dalam Adhim Abdullah Munir 2010:1). Dengan modal seperti itu, seorang yang berkarakter kuat akan mewarnai dunia. Dia dianggap sebagai pemimpin bagi orang-orang disekelilingnya. Begitu besarnya pengaruh karakter dalam kehidupan. Menurut Suyanto 2010, dalam

Agus Wibowo (2012:33) mengatakan karakter merupakan suatu perilaku dan cara berpikir dari individu yang mempunyai ciri khas untuk berkerjasama dan hidup bersama. Seseorang yang memiliki karakter yang baik maka dalam kehidupannya ia akan berperilaku dan berpikir yang positif. Selanjutnya Gede Raka dkk, dalam Jamal Asmani (2011:20) menunjukkan bahwa faktor karakter mempunyai kontribusi yang paling besar terhadap persepsi berhasil atau tidaknya seseorang dalam kehidupan. Jika seseorang memiliki karakter yang lemah ia tidak akan pernah menjadi seorang pemimpin. Ia hanya akan menjadi pecundang, sampah masyarakat, tersingkirkan, dan tidak pernah dianggap oleh orang lain. Karena ia tidak mempunyai prinsip yang tetap dan mudah menyerah, ceroboh dan tidak berani mengambil resiko. Sedangkan Hermawan Kertajaya dalam Jamal Ma'mur menjelaskan karakter sebagai suatu ciri yang khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Dan ciri tersebut adalah permanen dari individu tersebut yang merupakan sebuah mesin pendorong bagaimana individu tersebut bertindak, bersikap, berujar, dan merespon sesuatu.

Berdasarkan dari beberapa pengertian karakter diatas dapat di simpulkan bahwa karakter adalah suatu sikap, perilaku, budi pekerti, akhlak, yang tertanam dalam diri manusia, yang terbentuk dalam proses kehidupan manusia dan akan dibawa sampai meninggal dunia. Karakter ada dua macam, karakter yang baik dan karakter yang buruk. Karakter yang buruk dapat di ubah menjadi kerakter yang baik melalui sebuah pendidikan karakter.

2. Nilai-nilai Karakter

Menurut Kemendiknas (2010:9), menguraikan nilai-nilai karakter ada delapan belas antara lain:

- a. **Religius**
Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- b. **Jujur**
Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
- c. **Toleransi**
Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- d. **Disiplin**
Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- e. **Kerja keras**
Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- f. **Kreatif**
Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- g. **Mandiri**
Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- h. **Demokratis**
Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dengan orang lain.
- i. **Rasa ingin tahu**
Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar.
- j. **Semangat kebangsaan**
Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

- k. Cinta tanah air
Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan.
- l. Menghargai prestasi
Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui, dan menghormati keberhasilan orang lain.
- m. Bersahabat/komunikatif
Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan berkerja sama dengan orang lain.
- n. Cinta damai
Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- o. Gemar membaca
Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- p. Peduli lingkungan
Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- q. Peduli sosial
Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- r. Tanggung jawab
Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan suatu tugas sesuai dengan yang menjadi tugasnya dengan sungguh-sungguh.

Karakter individu yang dijiwai oleh sila-sila Pancasila menurut Pemerintah Republik Indonesia tentang Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa tahun 2010-2025 (2010:22) antara lain berasal dari:

- a. Karakter yang bersumber dari olah hati antara lain beriman dan bertakwa, jujur, amanah, adil, tertib, aturan, bertanggung jawab, berempati, berani mengambil resiko, pantang menyerah, rela berkorban, dan berjiwa patriotik.
- b. Karakter yang bersumber dari olah pikir antara lain cerdas, kritis, kreatif, inovatif, ingin tahu, produktif, berorientasi ipteks, reflektif.
- c. Karakter yang bersumber dari olah raga/kinestetika antara lain bersih dan sehat, sportif, tangguh, andal, berdaya tahan,

bersahabat, kooperatif, determinative, kompetitif, ceria, ulet, dan gigih.

- d. Karakter yang bersumber dari olah rasa dan karsa antara lain kemanusiaan, saling menghargai, gotong royong, kebersamaan, ramah, hormat, toleran, nasionalis, kosmopolit (mendunia), mngutamakan kepentingan umum, cinta tanah air (patriotis), bangga menggunakan bahasa dan produk Indonesia, dinamis, kerja keras, dan beretos kerja.

3. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter menurut Saptono (2011:23) adalah sebuah upaya yang dilakukan dengan sengaja dengan bertujuan mengembangkan karakter yang baik berdasarkan kebajikan-kebajikan inti yang dengan obyektif baik bagi individu maupun masyarakat. Sedangkan menurut David Elkind & Freddy Sweet (2004) dalam Zubaedi (2011:15) “pendidikan krakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk memahami manusia memahami, peduli tentang, dan melaksanakan nilai-nilai etika inti”. Sedangkan menurut Williams & Schnaps dalam Zubaedi (2011:15) makna dari pendidikan karakter adalah usaha yang dilakukan oleh semua personel sekolah bahkan orang tua, masyarakat dalam membantu anak dan remaja menjadi mausia yang memiliki sifat yang peduli, berpendirian, dan bertanggung jawab. Pendidikan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Seperti yang sudah tertera dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) tahun 2003 dalam Kemendiknas (2010:2) yang berbunyi satu diantara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia.

Pendidikan karakter mempunyai tujuan, menurut Sahid Hamid Hasan dkk (2010), dalam Zubaedi (2011:18) tujuan pendidikan karakter ada lima, yang pertama adalah mengembangkan potensi nurani peserta didik sebagai manusia yang memiliki nilai karakter bangsa. Kedua, mengembangkan perilaku pesertanya didik yang terpuji dengan nilai *universal* dan tradisi yang religius. Ketiga, menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab kepada peserta didik. Keempat, mengembangkan kemampuan peserta didik agar mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan. Kelima, mengembangkan lingkungan di sekolah sebagai lingkungan belajar yang kondusif.

Pendidikan karakter menurut Zubaedi (2011:18) mempunyai sebuah fungsi. Fungsi yang pertama yaitu membentuk dan mengembangkan potensi peserta didik yang sesuai dengan falsafah Pancasila. Fungsi yang kedua yaitu memperbaiki dan menguatkan peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah agar menjadi bangsa yang maju, mandiri, dan sejahtera. Fungsi yang ketiga yaitu menyaring budaya asing yang tidak sesuai dengan nilai dan karakter bangsa yang bermartabat.

4. Pendidikan Karakter di Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama dimana anak menerima suatu nilai yang pantas dan tidak pantas, buruk dan baik, benar dan salah bagi anak. Dengan begitu, di lingkungan keluarga anak akan menerima nilai yang pertama kali. Menurut Sunaryo (2010), dalam Agus Wibowo (2012:105-106) pendidikan karakter merupakan “Pendidikan sepanjang hayat, sebagai proses

perkembangan kearah manusia *kaffah* (sempurna).” Pendidikan keluarga merupakan masa yang paling menentukan. Dalam pendidikan keluarga orang tua merupakan pihak yang paling bertanggung jawab untuk mendidik anak. Pendidikan keluarga merupakan pendidikan yang utama dan yang pertama bagi anak untuk mebangun karakter. Oleh sebab itu, orang tua harus berupaya sungguh-sungguh dalam mendidik karakter anak. Upaya yang harus dilakukan untuk mendidik karakter yang baik bagi anak Menurut Zubaedi (2011:145) ada sepuluh cara yang dapat dilakukan orang tua dalam membangun karakter antara lain:

- a. Menempatkan tugas dan kewajiban ayah-ibu sebagai agenda utama.
- b. Mengevaluasi cara orang tua dalam menghabiskan waktu selama satu hari/satu minggu.
- c. Menyiapkan diri menjadi contoh yang baik.
- d. Membuka mata dan telinga terhadap apa saja yang sedang mereka serap atau alami.
- e. Menggunakan bahasa karakter.
- f. Memberikan hukuman dengan kasih sayang.
- g. Belajar untuk mendengarkan anak.
- h. Terlibat dalam kehidupan sekolah anak.
- i. Mendidik karakter dengan kata-kata
- j. Tidak mendidik karakter dengan kata-kata saja.

Apabila orang tua mampu melakukan upaya-upaya tersebut, maka untuk mendidik karakter anak akan lebih mudah dilakukan.

5. Pendidikan Karakter di Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan yang berpengaruh penting dalam mendidik karakter anak. Pendidikan karakter di lingkungan masyarakat pihak yang berpengaruh adalah masyarakat sekitar. Menurut

Pemerintah Republik Indonesia tentang Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa Tahun 2010-2025 (2010:31) Untuk melaksanakan pendidikan karakter, masyarakat atau pemerintah dapat melaksanakan dengan mengadakan suatu organisasi masyarakat atau pendidikan nonformal, seperti kursus keterampilan, kepemudaan, bimbingan belajar pelatihan-pelatihan singkat. Kegiatan yang lain yang dapat mendidik karakter anak dalam kegiatan kemasyarakatan yang lainnya seperti kebiasaan karang taruna, kegiatan keagamaan, olahraga, kesenian, sosial, atau kegiatan pelatihan penanggulangan bencana alam.

6. Pendidikan Karakter di Lingkungan Sekolah

Setelah lingkungan keluarga dan masyarakat, lingkungan sekolah merupakan pilar yang ketiga yang sangat strategis dalam mendidik karakter siswa. Di sekolah seluruh personalia pendidikan harus paham dan konsisten tentang pendidikan karakter, agar pendidikan karakter di sekolah berjalan dengan baik. Kepala sekolah, pengawas, guru, karyawan harus memiliki persepsi yang sama tentang pendidikan karakter bagi anak. Semua komponen sekolah mempunyai peran masing-masing sesuai dengan jabatan yang di miliki. Guru merupakan salah satu sosok yang mempunyai tanggung jawab dalam mendidik karakter anak. Sosok seorang guru merupakan sosok yang menjadi idola bagi anak. Selain itu, pihak yang paling dekat dengan anak adalah guru, sehingga guru lebih mengenali berbagai macam karakter anak. Dapat dikatakan juga guru adalah pengganti orang tua anak jika berada di

sekolah. Dalam pendidikan, keberadaan guru tidak dapat di pungkiri lagi karena seorang guru adalah sebagai jantung pendidikan. Berhasil atau tidaknya suatu pendidikan sangat tergantung oleh guru. Menurut Novan Ardy (2012:82) “dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi serta member fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan pendidikan karakter.” Dalam mendidik karakter peran guru sangat vital sebagai sosok yang dekat dengan anak. Semua perilaku, ucapan, karakter dan kepribadian guru adalah suatu cermin bagi anak. Menurut Sri Endang, dalam Jamal Mamur (2011:72-73) dalam pendidikan karakter ada hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain:

- a. Pendidikan karakter menempatkan peran guru sebagai faktor yang sangat penting dalam pengembangan karakter peserta didik.
- b. Peran guru sebagai pendidik harus diikuti dengan sebuah sistem yang menempatkan guru sebagai orang yang benar-benar mengenali tentang kondisi perkembangan karakter anak.
- c. Dalam sistem pendidikan karakter perlu digalakan kembali sebuah evaluasi yang menitikberatkan aspek afektif dimana karakter tersebut.

Upaya yang harus dilakukan oleh guru dalam membangun karakter anak menurut Zubaedi (2011:113) antara lain:

- a. Menerapkan metode yang melibatkan anak berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

- b. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga dalam pembelajaran berjalan efektif.
- c. Memberikan pendidikan karakter yang secara *eksplisit, sistematis* dan berkesinambungan.
- d. Metode mengajar yang menerapkan kurikulum yang melibatkan juga sembilan aspek kecerdasan manusia.
- e. Seluruh pendekatan diatas menerapkan prinsip-prinsip *developmentally appropriate practices*
- f. Membangun hubungan yang *supportive* dan penuh perhatian di kelas maupun seluruh sekolah.
- g. Memberikan contoh dalam berperilaku positif.
- h. Menciptakan peluang siswa menjadi aktif dan penuh makna di sekolah.
- i. Mengajarkan keterampilan sosial dan emosional secara esensial.
- j. Siswa terlibat dalam wacana moral.
- k. Membuat tugas pembelajaran yang bermakna dan relevan.
- l. Semua anak mendapat perlakuan yang sama.

Sedangkan menurut Sutiyono (2013) usaha pembentukan karakter di sekolah yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menerapkan pendekatan “modelling” atau “*exemplary*” atau “*uswah hasanah*”. Yakni mensosialisasikan dan membiasakan lingkungan sekolah untuk menghidupkan dan menegakkan nilai-nilai akhlak dan

moral.

- b. Menjelaskan atau mengklarifikasikan kepada siswa secara terus menerus tentang berbagai nilai yang baik dan yang buruk.
- c. Menerapkan pendidikan berdasarkan karakter (*character-based education*).

Menurut Zubaedi (2011:114) Suatu pembangunan karakter akan bisa berjalan dengan sasaran yang diharapkan apabila menerapkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Semua pihak harus memiliki prinsip keteladanan baik orang tua, masyarakat, guru dan pihak-pihak yang lain.
- b. Menggunakan prinsip pembiasaan dalam segala aspek kehidupan.
- c. Menggunakan prinsip kesadaran untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang di ajarkan.

Peran guru dalam pendidikan karakter menurut Novan Ardy (2012:85) adalah sebagai berikut:

- a. Keteladanan yaitu memberikan teladan yang baik, baik masalah moral, etika, akhlak, dimanapun dia berada.
- b. Inspirator yaitu mampu membangkitkan semangat dan menggerakkan potensi yang dimiliki untuk meraih prestasi bagi dirinya sendiri dan masyarakat.

- c. Motivator yaitu memberikan motivasi-motivasi yang dapat memberikan semangat peserta didik. Motivasi dapat dilakukan dengan sengaja maupun spontan.
- d. Dinamisator yaitu menjadi penyemangat dan juga harus bisa menjadi penggerak dalam perubahan.
- e. Evaluator yaitu guru harus mengevaluasi metode digunakan dalam pembangunan karakter.

Lima poin tersebut, menjadi poin pemulai dalam melaksanakan pendidikan karakter disekolah.

Sedangkan menurut Mulyasa (2006:37) ada 19 peran yang dilakukan guru antara lain:

- a. Guru sebagai pendidik yaitu suatu panutan bagi peserta didik dan lingkungan. Sebagai pendidik seorang guru harus memiliki jiwa yang bertanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.
- b. Guru sebagai pengajar yaitu menyampaikan materi pembelajaran dan menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar.
- c. Guru sebagai pembimbing yaitu sebagai pembimbing perjalanan fisik, mental, emosional, kreatifitas, moral dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks. Istilah perjalanan merupakan suatu proses belajar, baik dalam kelas maupun di luar kelas yang mencakup seluruh kehidupan.

Untuk dapat melaksanakan proses belajar yang baik guru harus

- d. Guru sebagai pelatih yaitu membentuk kompetensi dasar sesuai dengan potensi peserta didik.
- e. Guru sebagai penasehat yaitu penasehat bagi peserta didik di dalam sekolah. Untuk itu, guru harus memahami psikologi kepribadian peserta didik.
- f. Guru sebagai pembaharu (inovator) yaitu guru harus bisa menjadi jembatan antara generasi. Karena guru menerjemahkan pengalaman yang lalu ke dalam kehidupan yang bermakna bagi peserta didik terdapat pemisah antara generasi yang satu dengan yang lain. Oleh karena itu, guru harus menjadi jembatan bagi peserta didik agar dalam proses belajar dapat menggunakan potensinya secara maksimal.
- g. Guru sebagai model dan teladan yaitu sifat dasar yang harus dimiliki oleh guru dalam kegiatan di sekolah. Sebagai teladan guru menjadi sorotan peserta didik maupun orang yang berada di lingkungannya yang menganggap sebagai guru.
- h. Guru sebagai pribadi yaitu memiliki kepribadian yang mencerminkan seorang pendidik. Seorang pendidik harus memiliki kestabilan emosi yang baik. Guru yang mudah marah akan membuat minat peserta didik rendah dalam mengikuti pembelajaran, takut dalam mengikuti pembelajaran serta kurang berkonsentrasi.

- i. Guru sebagai peneliti yaitu meneliti masalah-masalah peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, karena dalam pembelajaran peserta didik memerlukan penyesuaian-penyeseuaian terhadap lingkungan.
- j. Guru sebagai pendorong kreativitas yaitu harus bisa menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik sehingga peserta didik akan menilai bahwa guru itu memang kreatif.
- k. Guru sebagai pembangkit pandangan yaitu dituntut untuk dapat memberikan dan memelihara pandangan tentang keagungan kepada peserta didiknya.
- l. Guru sebagai pekerja rutin yaitu tidak boleh memilih-milih pekerjaannya, karena jika kegiatan tersebut tidak di sukai oleh guru dapat merusak keefektifan pembelajaran.
- m. Guru sebagai pemindah kemah yaitu diharapkan dapat membantu peserta didik meninggalkan hal yang lama menuju sesuatu yang baru yang bisa mereka alami.
- n. Guru sebagai pembawa Cerita yaitu dapat membawakan cerita untuk peserta didik agar memiliki pandangan yang rasional terhadap sesuatu. Di dalam cerita, peserta didik dapat mengidentifikasi tentang watak pelaku dalam cerita, menilai manusia, dan dapat membedakan nilai-nilai yang positif yang dapat diterapkan dalam kehidupan.
- o. Guru sebagai aktor yaitu harus ikhlas dan harus tulus dalam menjalankan peranya. Peran tersebut adalah pendidik, yang harus

menguasai materi yang menjadi bidangnya, mengembangkan, dan mentransfer ilmu kepada peserta didik. Sebagai aktor guru diharapkan dapat meningkatkan minat siswa dan menghilangkan rasa bosan terhadap pembelajaran.

- p. Guru sebagai emansipator yaitu memahami tentang perilaku peserta didik yang mana ia dapat merubah pandangan masyarakat tentang peserta didik yang dari status terbuang menjadi di pertimbangkan.
- q. Guru sebagai evaluator yaitu melakukan penilaian secara adil dengan tehnik yang sesuai, dengan tes maupun nontes.
- r. Guru sebagai pengawet yaitu harus bisa mempertahankan pengetahuan yang dimilikinya sesuai dengan bidangnya. Sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran guru benar-benar menguasai materi yang disajikan kepada peserta didik.
- s. Guru sebagai kulminator yaitu orang yang menata pembelajaran dari awal hingga akhir pembelajaran. Dengan rancangan pembelajarannya peserta didik akan mengetahui kemajuan belajarnya.

Menurut Jamal Ma'mur Asmani (2011:159-174) ada delapan tips dalam pendidikan karakter di sekolah antara lain:

- a. Menghidupkan shalat berjamaah, karena dengan beribadah shalat berjamaah, hati akan terasa tenang, perilaku terkendali, dan orientasi hidup akan tertata dengan baik.

- b. Mencium tangan guru, karena dari hasil penelitian Ahmad Rofiq, guru besar IAIN Wali Sanga Solo, mencium tangan guru cukup efektif untuk mendisiplinkan guru dan siswa, sehingga mereka datang dan pulang akan tepat waktu. Selain itu dapat menjadikan siswa lebih hormat, segan, dan rendah hati.
- c. Menambah mata pelajaran biografi para tokoh, karena Karakter dapat dilihat dari tokoh-tokoh Indonesia maupun dunia. Misalnya Thomas Alva Edison yang terkenal dengan penemuan lampu pijar. Ia adalah sosok yang berkarakter kuat, ia tidak pernah menyerah dari kegagalan demi kegagalan. Ia selalu berjuang dan berproses sampai titik darh penghabisan dan selalu optimis dengan masa depan. Ia yakin bahwa setiap manusia adalah jenius tinggal diasah, dilatih, dan di tekuni secara maksimal dan efektif.
- d. Membuat pesan-pesan pendek di Tempat-Tempat Strategis, karena Kata-kata bisa menggerakkan semangat dan mengobarkan cita-cita. Dr. Sulaiman mengenalkan satu tips efektif dalam menggapai cita-cita yaitu dengan cara menempelkan didepan pintu sehingga bisa dibaca setiap saat. Jika seseorang dalam keaddan yang malas, lemas, dan semangat yang kurang, maka dengan membaca cita-cita yang ditempel rasa semangat akan muncul kembali dan rasa malas akan hilang.
- e. Menggelar doa dan istighasah rutin, karena Kemampuan keagamaan dan emosional sangat penting dalam meraih kesuksesan. Pendidikan

karakter sangat berkaitan dengan emosional dan spiritual. Ritual agama akan berpengaruh besar dalam menyadarkan kesalahan yang dilakukan, memperbaiki moralitas dan etika serta membangun optimis dan cita-cita yang besar.

- f. Menyediakan buku akhlak yang berkualitas, karena Dalam pendidikan karakter dengan tersedianya buku bacaan tentang akhlak, moral, etika, dan motifasi akan mendorong peserta didik dalam mengembangkan diri, dan besemangat untuk berprestasi. Sumber akhlak yang paling berkualitas adalah Nabi Muhamad Saw. Beliau tidak kenal menyerah dalam keadaan apapun. Namun, selalu berusaha memberikan solusi yang cerdas dalam setiap masalah yang dihadapi.
- g. Mengunjungi mentor, karena pendidikan karakter membutuhkan sosok teladan yang dapat mengarahkan, memberi masukan, dan memberikan contoh yang baik bagi semua orang terutama peserta didik.
- h. Menanamkan keikhlasan, karena dengan keikhlasan akan berdampak positif dalam merubah perilaku siswa. Dan, ilmu yang diberikan akan bermanfaat dan berkah didunia akhirat. Oleh karena itu keikhlasan sangat diharapkan dari semua komponen yang terkait demi terciptanya pendidikan karakter yang maksimal.
- i. Memberikan *reward* dan sanksi, karena untuk mempercepat proses pendidikan karakter perlu diberikan *reward* kepada siswa yang berperilaku dan selalu mentaati peraturan dan nilai dalam kehidupan

di sekolah. Sedangkan, sanksi juga harus diberikan kepada siswa yang berperilaku tidak sesuai dengan aturan dan nilai-nilai dalam kehidupan di sekolah. Dengan begitu anak akan terdorong untuk melakukan perilaku dan sikap yang sesuai dengan peraturan dan nilai yang berlaku di sekolah.

C. Guru Yang Berkarakter

Pendidikan karakter hanya bisa terwujud apabila guru-guru nya juga berkarakter. Karena, guru berkarakter merupakan modal dan fondasi yang penting dalam menjalankan pendidikan karakter. Uhar Suharsaputra (2011:9) mengatakan "...maka marilah mengembangkan dan memperkuat karakter kita, guru, bukan apa-apa, tapi karena hanya guru berkarakterlah yang akan berbahagia yang dapat mendidik dan mengajar anak-anak kita, siswa-siswa kita, murid-murid kita menjadi manusia yang berkarakter..." dari uraian di atas sudah dijelaskan bahwa hanya guru berkarakterlah yang dapat mendidik siswa menjadi anak-anak yang berkarakter. Tanpa guru yang berkarakter pendidikan karakter tidak akan bisa terwujud.

Masih dari Uhar Suharsaputra (2011:77) karakter guru yang baik menurut pandangan siswa adalah sebagai berikut:

1. Memberi inspirasi, menjadi sumber inspirasi.
2. Simpati dan suka menolong, peduli, dan membuat siswa merasa penting, ramah, mencintai/menyayangi siswa serta dapat membina hubungan personal dengan baik.
3. Mendorong untuk bekerja keras.
4. Komunikator yang baik.
5. Punya selera humor yang tinggi.

6. Sangat menguasai materi yang diajarkan
7. Mau mendengarkan pendapat siswa.
8. Interaktif dan melibatkan emosi positif dalam pembelajaran.
9. Disiplin dan percaya diri.
10. Tidak mudah marah, emosi terkendali.
11. Pemecah masalah.
12. Bersikap fair/adil.
13. Berdedikasi pada pekerjaan sebagai guru.
14. Pemimpin dan teman yang baik.

D. Guru Penjas Dalam Pendidikan Karakter

Mata pelajaran dalam pendidikan karakter dapat diartikan sebagai wahana dan pemberdayaan individu termasuk mata pelajaran pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani bisa menjadi media yang baik dalam melaksanakan pendidikan karakter. Solomon (1997) dalam Dimiyati (2010:88) menyatakan bahwa konsep pengembangan afektif merupakan tujuan dari pendidikan yang melalui pendidikan jasmani yang sudah di perkenalkan sejak 160 tahun yang lalu.

Park (1983) dalam Dimiyati (2010:88) menyatakan bahwa nilai etika dan moral yang mempengaruhi perilaku siswa dapat di bentuk melalui olahraga dan permainan. Dalam konteks ini guru penjas mempunyai peran yang sangat penting dalam proses mewujudkan nilai etika dan mengembangkan perilaku secara moral dan bertanggung jawab. Berdasarkan paparan tersebut salah satu tujuan pendidikan khususnya pendidikan jasmani adalah menekankan hasil ranah afektif atau perkembangan karakter.

Depdiknas (2003) dalam Dimiyati (2010:89) menyatakan dua diantara tujuan pendidikan jasmani yaitu: “(1) meletakkan landasan karakter moral yang

kuat melalui internalisasi nilai dalam pendidikan jasmani. (2) mengembangkan sikap yang sportif, jujur, disiplin bertanggungjawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis melalui aktifitas jasmani”. Untuk mewujudkan tujuan tersebut guru penjas meupakan pihak yang paling bertanggung jawab. Oleh karena itu guru penjas harus berperan sungguh-sungguh dalam membantu siswa menjadi anak yang memiliki nilai karakter yang baik.

Seorang guru untuk dapat melakukan tugasnya dalam mendidik karakter, ia dituntut dapat memahami dan memiliki keterampilan yang memadai dalam mengembangkan model pembelajaran yang efektif, kreatif dan menyenangkan serta dengan melakukan pendekatan-pendekatan yang mendukung pembelajaran karakter/budi pekerti. Menurut Rachman (2001) dalam Zubaedi (2011-207) ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan dalam mengajar pendidikan karakter antara lain: Pertama, *Evocation* adalah pendekatan yang memberikan kesempatan dan keleluasaan peserta didik untuk menampilkan sikap afektif terhadap *stimulus* yang diterimanya. Kedua, penalaran moral proses mengevaluasi dan mengembangkan kepribadian yang konsisten. Pendekatan ini mempunyai 3 tahapan a. fase pengetahuan, b. fase perasaan moral dan c. fase bertindak secara moral. Dalam hal ini guru harus membantu siswa untuk menginternalisasi nilai moral kepada peserta didik. Ketiga, *union approach* merupakan pendekatan yang mengarahkan peserta didik melaksanakan secara nyata nilai budi pekerti dalam suatu kehidupan. Selain pendekatan-pendekatan tersebut terdapat model yang

penting dalam pendidikan karakter. Williams (2000) dalam Samsuri (2011:11)

mengemukakan ada 3 model pendidikan karakter antara lain:

1. Pendekatan karakter yang menekankan kepada model pengajaran langsung (*direct instruction*). Pada model ini mengedepankan pada penanaman nilai kepada peserta didik dengan memfokuskan pada latihan pembiasaan atau perilaku keutamaan.
2. Pendidikan karakter yang menekankan pada model pengajaran tidak langsung (*indirect instruction*). Model ini menekankan pada pemahaman anak (model Kohlber) dan perkembangan sosio-moral (model Pieget) yang membentuk interaksi personal teman sebaya di bawah panduan guru.
3. Pendidikan karakter yang menekankan pembangunan komunitas. Paradigma model ini menekankan kepada lingkungan dan hubungan kepedulian serta atas pembentukan komunitas-komunitas moral.

Selanjutnya dalam proses pembangunan karakter di sekolah guru harus memahami dan menginternalisasi nilai-nilai karakter kedalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran, baik yang berlangsung di dalam maupun luar kelas, berinteraksi yang intensif baik di di dalam maupun di luar kelas agar dapat mengembangkan kepribadian siswa (Asmani, 2011:59).

E. Standar Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan

Standar pendidikan dan tenaga kependidikan di tentukan agar kualitasnya selalu terjaga. Untuk menjaga kualitas pendidikan yang baik, maka di perlukan pendidik yang baik pula. Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik atau tingkat pendidikan minimal yang harus di penuhi oleh seorang pndidik. Dibuktikan dengan ijazah atau sertifikat yang sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Berikut ini, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia yang berkaitan dengan Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan:

1. Permendiknas RI No 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah.
2. Permendiknas RI No 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah
3. Permendiknas RI No 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
4. Permendiknas RI No 24 Tahun 2008 tentang Standar Tenaga Administrasi Sekolah
5. Permendiknas RI No 25 Tahun 2008 tentang Standar tenaga Perpustakaan Sekolah/Madrasah
6. Permendiknas RI No 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor.
7. Permendiknas RI No 40 Tahun 2009 tentang Standar Penguji pada kursus dan pelatihan.
8. Permendiknas RI No 41 Tahun 2009 tentang Standar kualifikasi pembimbing pada kursus dan pelatihan.
9. Permendiknas No 42 Tahun 2009 tentang Standar Pengelola Kursus dan Pelatihan
10. Permendiknas No 43 Tahun 2009 Standar Tenaga administrasi pendidikan pada program Paket A, Paket B, dan Paket C.
11. Permendiknas Nomor 44 Tahun 2009 Standar Pengelola pendidikan pada Program Paket A, Paket B, dan Paket C

F. Perkembangan Masa Remaja

Menurut Eka Izty dkk (2008:123) “masa remaja merupakan salah satu masa dalam rentang perkembangan manusia yang terentang sejak anak masih dalam kandungan sampai meninggal dunia”. Remaja memiliki ciri yang berbeda dengan masa-masa yang lainnya, karena banyak hal yang dapat mempengaruhi sehingga selalu menarik untuk dibicarakan. Kata remaja berasal dari kata bahasa Inggris *adolescence* atau *adolescere*. (bahasa latin) yang mempunyai arti tumbuh atau tumbuh untuk masak, menjadi dewasa.

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju ke dewasa. Oleh karena itu, sifat remaja tidak menunjukkan lagi sifat kekanak-kanakan namun juga belum menunjukkan sifat dewasa.

Hurlock (1991) dalam Eka Izzaty (2008:124-125) menjelaskan ciri-ciri masa remaja sebagai berikut:

1. Merupakan periode penting, karena berakibat langsung pada sikap, perilaku, fisik, dan psikis serta akibat jangka panjangnya.
2. Sebagai masa peralihan karena pada masa ini remaja harus bisa meninggalkan masa kekanak-kanakannya.
3. Sebagai masa perubahan, karena pada masa ini anak akan mengalami perubahan fisik yang sangat pesat, juga perubahan perilaku dan sikap yang berlangsung pesat.
4. Masa mencari identitas yaitu mulai mencari jati dirinya. Remaja berusaha menunjukkan siapa dirinya dan peranannya dalam masyarakat.
5. Usia bermasalah yaitu berusaha memecahkan masalahnya secara mandiri.
6. Sebagai usia yang menimbulkan Katakutan atau Kesulitan, karena pada masa remaja sering muncul suatu pemikiran yang kurang baik. Dengan demikian, remaja akan sulit untuk melakukan peralihan menuju ke masa dewasa.
7. Masa yang tidak realistis yaitu pada masa ini remaja cenderung memandang dirinya dan orang lain sebagaimana yang diinginkan bukan sebagaimana adanya, lebih-lebih cita-citanya.

8. Sebagai ambang masa dewasa yaitu masa dimana anak akan menuju dewasa. Namun, pada masa ini anak belum mampu sepenuhnya menjadi dewasa, sehingga mereka mulai berstatus menjadi dewasa dengan menunjukkan cara berpakaian, merokok, penampilan, dll.

G. Teori Perkembangan Moral

Menurut Kohlberg (2007) dalam Winarni (2012) ada enam tahapan moral yang yang terjadi pada manusia antara lain:

Tingkat I. Moralitas Prakonvensional

Tahap 1. Kepatuhan dan Orientasi Hukum. Anak-anak berasumsi bahwa otoritas-otoritas yang penuh kekuasaan telah menurunkan seperangkat aturan baku yang harus mereka patuhi tanpa protes.

Tahap 2. *Individualisme* dan Pertukaran. Pada tahap ini, anak-anak mulai menyadari bahwa bukan hanya ada satu saja pandangan yang benar yang diturunkan otoritas-otoritas.

Tingkat II. Moralitas Konvensional

Tahap 3. Hubungan Antar Pribadi yang Baik. Pada tahap ini anak-anak yang usia memasuki remaja melihat moralitas lebih dari sekedar urusan yang sederhana.

Tahap 4. Memelihara Tatanan Sosial. Penalaran tahap 3 bekerja baik pada hubungan-hubungan dua pribadi di dalam anggota-anggota keluarga atau teman dekat, dimana mereka dapat membuat upaya nyata untuk mengetahui perasaan dan kebutuhan orang lain.

Tingkat III. Moralitas Pasca Konvensional

Tahap 5. Kontrak Sosial dan Hak-hak Individual. Pada tahap ini seseorang sudah ingin menjaga masyarakat tetap berfungsi baik.

Tahap 6. Prinsip-prinsip Universal. Pada tahap ini sedang bergerak menuju konsepsi masyarakat yang baik.

H. Kerangka Berpikir

Peranan merupakan tingkah laku yang di harapkan dari seseorang yang berkedudukan di masyarakat. Peranan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah peranan dari suatu pihak dalam membangun karakter anak.

Karakter merupakan sebuah sistem keyakinan dan kebiasaan yang mengarahkan tindakan seorang individu. Karakter bisa tumbuh menjadi karakter yang baik dan karakter yang buruk. Karakter bisa bersumber dari olah pikir, olah hati, olahraga, dan olah rasa dan karsa.

Nilai-nilai karakter tersebut antara lain: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli social, tanggung jawab. Kerangka dasar pembangunan karakter bangsa antara lain: Pancasila, UUD 45, Bhineka Tunggal Ika, NKRI.

Pendidikan karakter merupakan sebuah upaya yang dilakukan dengan sengaja dengan bertujuan mengembangkan karakter yang baik. Pendidikan karakter bisa dilakukan di keluarga, masyarakat, sekolah.

Pilar keluarga sangat penting dalam membangun karakter anak, karena waktu belajar yang paling banyak yang dilakukan seorang anak adalah di rumah. Di dalam pilar keluarga orang tua yang dituntut untuk dapat mendidik karakter anak dengan baik. Oleh karena itu orang tua diharapkan dapat berupaya dan bersikap agar anak memiliki karakter yang baik.

Pilar masyarakat merupakan pilar yang kedua yang berperan penting dalam mendidik karakter anak. Anak selain di lingkungan keluarga ia akan bersosialisasi di masyarakat. Di dalam pilar masyarakat pihak yang diharapkan untuk mendidik karakter anak adalah pemerintah maupun masyarakat.

Pemerintah dapat mendidik karakter dengan cara membuka pendidikan nonformal seperti tempat-tempat pelatihan keterampilan, bimbingan belajar dan yang lainnya. Di lingkungan masyarakat keorganisasian masyarakat seperti kepemudaan karang taruna, keagamaan, dan kegiatan social yang lainnya juga dapat membantu anak dalam membangun karakter.

Lingkungan sekolah merupakan pilar selanjutnya yang berperan penting dalam mendidik karakter siswa. Di sekolah siapakah yang akan mngajarkan karakter bagi siswa tentu saja semua komponen sekolah. Setiap kompoen sekolah berperan dalam mendidik karakter anak dari kepala sekolah, pengawas, guru, dan karyawan. Seorang guru merupakan sosok yang strategis dalam mendidik karakter siswa. Sosok guru merupakan sosok yang paling dekat dengan anak. Juga juga adalah sosok yang di idolakan oleh anak. Oleh sebab itu guru adalah sosok yang sangat penting dalam membangun karakter anak. Seorang guru adalah suri tauladan bagi anak, jadi dalam bersikap berbicara, dan berkarakter guru harus berhati-hati karena sebagai cermin bagi anak. Oleh karena itu, peran guru sangatlah vital bagi anak.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif persentase. Menurut Sugiyono (2008: 7), penelitian kuantitatif adalah penelitian yang data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Selanjutnya Sugiyono (2008: 35) disebutkan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang tidak membuat perbandingan variable itu pada sampel lain dan mencari hubungan variable itu dengan variabel yang lain. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang menggambarkan variabel yang berdiri sendiri dan data yang diperoleh berupa angka-angka yang kemudian dianalisis menggunakan statistik.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP N seKabupaten Bantul di Kabupaten Bantul

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 20 Mei-30 Mei 2012. Pada tanggal 20-23 Mei 2012 mengantarkan angket ke sekolah yang menjadi tempat penelitian. Dan pada tanggal 24, 25, 27-30 Mei 2012 mengambil angket dari tempat penelitian.

C. Devinisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2008:38), Variabel adalah suatu obyek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan peneliti untuk di pelajari kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini terdiri dari variabel tunggal yaitu peran guru dalam membangun karakter siswa. Peran serta yang dimaksud adalah besarnya keterlibatan guru dalam penanaman karakter siswa. Selanjutnya menjawab pernyataan yang ada dalam lembar angket mengenai peranannya membangun karakter siswa yang sudah dijabarkan dalam pernyataan atau pertanyaan di dalam angket dengan faktor inspirator, dinamisator, keteladanan, motivator, pendorong kreatifitas, dan evaluator.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

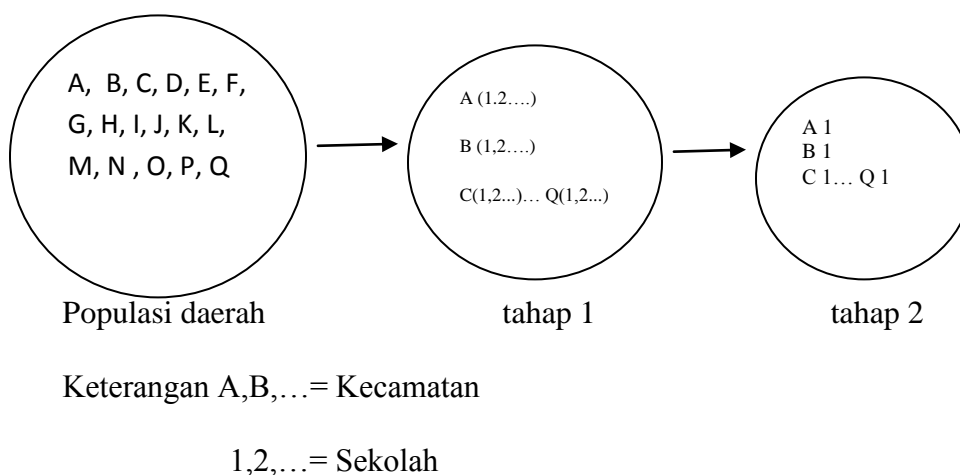
1. Populasi

Menurut Sugiyono (2007:80). Populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteistik tertentu yang di terapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulanya”. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh guru penjas SMP Negeri seKabupaten Bantul dengan jumlah 79 guru.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2008:81). Selanjutnya Sugiono (2008:91) juga mengatakan bahwa sampel yang layak adalah antara 30-500. Dalam penelitian ini menggunakan sampel wilayah atau area *probability sample*.

“Sampel wilayah adalah tehnik sampling yang dilakukan dengan mengambil wakil dari setiap wilayah yang terdapat dalam populasi” (Suharsimi, 2010:182). Sampel wilayah dilakukan karena sumber data sangat luas, ada perbedaan ciri antara wilayah yang satu dengan yang lain. Penelitian ini meneliti seluruh guru penjas SMP N se Kabupaten Bantul. Oleh karena terdapat 17 kecamatan, dan masing-masing berbeda keadaanya, maka diambil sampel dari 17 kecamatan. Dalam penelitian ini sampel ditentukan dengan mengambil 1 obyek (sekolah) dari masing-masing kecamatan di Bantul. Sehingga, didapat sampel sebanyak 30 guru.



Gambar 1: Tehnik sampel wilayah atau area *probability sample*

E. Instrumen Penelitian

Instrument yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuesioner. Kuesione merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab oleh responden (Sugiyono, 2008:143). Kuesioner disusun berupa *checklist* peran guru penjas SMP

Negeri seKabupaten Bantul dalam membangun karater siswa. Pertanyaan atau pernyataan kuesioner tertutup yaitu pertanyaan yang sudah di sediakan jawaban sehingga responden tinggal memilih jawaban selalu, sering, kadang-kadang, hampir tidak pernah, tidak pernah pada pertanyaan atau pernyataan checklist.

Untuk mengukur variabel tunggal menggunakan kuesioner tertutup. Kuesioner dirancang sendiri oleh peneliti atas acuan teori yang ada. Kuesioner terdiri dari 2 bagian. Bagian yang pertama berisi identitas yang kedua berisi tentang pernyataan tentang peran guru penjas seKabupaten Bantul dalam membangun karakter siswa. Setiap pernyataan di berikan 5 jawaban alternatif (selalu, sering, kadang, hampir tidak pernah, tidak pernah). Penelitian ini menggunakan skala *likert* yaitu skala untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang terhadap fenomena sosial (Sugiono, 2008:93). Pernyataan tentang peranan guru merupakan pernyataan yang mendukung atau positif. Dengan menggunakan skor item Sugiyono (2008:93) sebagai berikut:

Selalu	: 5
Sering	: 4
Kadang-kadang	: 3
Hampir tidak pernah	: 2
Tidak pernah	: 1

Table1. Kisi-kisi Butir Angket Peran Guru Penjas SMP seKabupaten Bantul Dalam Membangun Karakter Siswa

Variabel	Faktor	Indikator	Butir	Jumlah
Peran guru dalam membangun karakter siswa	1. Inspirator	Membangkitkan semangat dan potensi yang dimiliki siswa	1,2,3	3
	2. Dinamisator	Penggerak perubahan karakter	4,5,6,7,8	5
	3. Keteladanan	Memberikan contoh (model)	9,10,11,12,13,14	6
	4. Motivator	Memberikan dorongan stimulus dengan sengaja maupun spontan	15,16,17,18,19,20,21,22	8
	5. Pendorong kreativitas	Menjadikan siswa kreatif didalam kelas	23,24,25,26,27,28	6
	6. Evaluator	Mengevaluasi metode yang digunakan dalam pengembangan karakter	29,30,31,32,33,34,35,36,37	9
Jumlah				37

Setelah butir-butir pernyataan tersusun kemudian dikonsultasikan dengan ahli (*expert judgment*). Dalam proses konsultasi tentunya ada perubahan, baik dari segi tata bahasa dan perbaikan soal pernyataan. “Mungkin para ahli akan member keputusan: instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan, dan mungkin dirombak total” (Sugiyono, 2008 : 125). Selanjutnya masukan dari para ahli tersebut digunakan untuk menyempurnakan alat pengumpul data yang dibuat.

Langkah selanjutnya dalam menguji validitas dan reliabilitas instrument dan proses pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik “*one-shot*” model. Menurut Suharsimi Arikunto (2010:122) “*one-shot*” model adalah model pendekatan yang menggunakan satu kali pengumpulan data pada “suatu saat”. Hal ini digunakan untuk mengetahui reliabilitas dan validitas dari instrumen yang telah disusun. Kemudian item yang gugur tidak digunakan dalam analisis data atau dengan kata lain, dari item yang valid itu digunakan sebagai data penelitian yang dapat dianalisis.

Dari hasil pengambilan data yang telah dilakukan maka nilai reliabilitasnya dengan koefisien *Alpha Cronbach* 0,954 sehingga instrument tersebut reliabel dan batas validitasnya adalah 0,293 sehingga terdapat 1 item yang gugur atau tidak valid yaitu butir nomor 9. Sehingga butir yang gugur tersebut tidak masuk dalam analisis data. Adapun Kisi-kisi instrument dengan butir yang valid mengalami perubahan urutan apabila dibangun dari kisi-kisi awal:

Table 2. Kisi-kisi Butir Angket Peran Guru Penjas SMP se Kabupaten Bantul Dalam Membangun Karakter

Variabel	Faktor	Indikator	Butir	Jumlah
Peran guru dalam membangun karakter siswa	1. Inspirator	Membangkitkan semangat dan potensi yang dimiliki siswa	1,2,3	3
	2. Dinamisator	Penggerak perubahan karakter	4,5,6,7,8	5
	3. Keteladanan	Memberikan contoh (model)	9,10,11,12,13	5
	4. Motivator	Memberikan dorongan stimulus dengan sengaja maupun spontan	14,15,16,17,18,19,20,21	8
	5. Pendorong kreativitas	Menjadikan siswa kreatif didalam kelas	22,23,24,25,26,27	6
	6. Evaluator	Mengevaluasi metode yang digunakan dalam pengembangan karakter	28,29,30,31,32,33,34,35,36	9
Jumlah				36

F. Tehnik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Cara yang dipakai dalam pengumpulan data ini adalah dengan angket.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji tingkat kesahihan instrument masing-masing variabel. Menurut Suharsimi Arikunto (2010:211) mengungkapkan bahwa validitas tes adalah tingkat sesuatu tes mampu mengukur apa yang hendak diukur. Untuk menguji validitas, peneliti menggunakan bantuan komputer program SPSS 16 dan *Microsoft excel*. Yaitu dengan melihat tabel *item-total statistic* yang sudah di cari dengan SPSS, dari tabel tersebut terdapat kolom *corrected item-total correlation*. Selanjutnya, mencari batas validitas . Langkah uji validitas adalah sebagai berikut :

Uji Validitas :

1. Hipotesis

H_0 : Skor butir berkorelasi positif dengan skor faktor

H_1 : Skor butir tidak berkorelasi positif dengan skor faktor.

2. Tingkat signifikansi

Dari tabel r, untuk $df = \text{jumlah sampel} - 2$, atau dalam kasus ini $df = 30 - 2 = 28$, dengan nilai $\alpha = 5\%$ terdapat angka 0.239.

3. statistik uji

Nilai r untuk tiap item dapat dilihat pada kolom CORRECTED ITEM – TOTAL CORRELATION.

4. daerah kritik

H_0 tidak ditolak jika :

r hasil positif, serta r hasil $>$ r tabel, sehingga butir tersebut dikatakan Valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan (Suharsimi Arikunto, 2010:211).

Uji reliabilitas diolah menggunakan bantuan program komputer SPSS 16 dan *Microsoft excel*. Kemudian hasilnya diinterpretasikan terhadap koefisien korelasi yang dikutip dari Suharsimi Arikunto (2010:319) yaitu:

Antara 0,800 sampai dengan 1,00	= sangat tinggi
0,600 sampai dengan 0,800	= tinggi
0,400 sampai dengan 0,600	= cukup
0,200 sampai dengan 0,400	= rendah
0,00 sampai dengan 0,200	= sangat rendah

Reliabilitas menunjukkan tingkat keandalan jika instrument yang digunakan mampu menghasilkan data yang hampir sama dalam waktu yang berbeda. Besarnya koefisien Alpha yang diperoleh menunjukkan koefisien reliabilitas instrument.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data untuk membuat distribusi frekuensi peranan guru penjas dilakukan dengan cara deskriptif kuantitatif yang mengacu dari Suharsimi Arikunto (2010: 357), yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan rentang, yaitu skor tertinggi diselisihkan skor terendah.
- b. Menentukan banyak kelas interval yang diperlukan.

Penentuan banyaknya kelas interval menggunakan rumus (*Sturges rule*), yaitu:

$$\text{Banyak kelas} = 1 + (3,3) \log n$$

c. Menentukan panjang kelas interval

$$P = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

d. Menentukan nilai tengah

$$\text{Nilai tengah} = \frac{\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}}{2}$$

e. Membuat norma penilaian/pengkategorian

Pengkategorian skor tersebut menggunakan penyusunan urutan kedudukan atas lima ranking dengan menggunakan acuan klasifikasi kategori (Anas Sudijono, 2007: 453), yaitu:

Table 3. Kategori Peranan Guru SMP N seKabupaten Bantul Dalam Membangun Karakter Siswa

No.	Rentangan Normal	Kategori
1.	$X > M + 1,5 Sd$	Sangat tinggi
2.	$M + 0,5 Sd < X \leq M + 1,5 Sd$	Tinggi
3.	$M - 0,5 Sd < X \leq M + 0,5 Sd$	Sedang
4.	$M - 1,5 Sd < X \leq M - 0,5 Sd$	Rendah
5.	$X \leq M - 1,5 Sd$	Sangat rendah

Keterangan :

M = rata-rata

Sd= Standar Deviasi

Setelah data dikelompokkan dalam setiap kategori, kemudian mencari persentase masing-masing data dengan rumus persentase sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = persentase

F = frekuensi

N = jumlah frekuensi/banyaknya individu

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Peranan Guru Penjas SMP Negeri seKabupaten Bantul Dalam Membangun Karakter Siswa secara keseluruhan diukur dengan angket yang terdiri dari 36 butir pernyataan. Hasil penelitian terhadap 30 responden nantinya akan dimasukkan pada tabel penilaian dengan pengkategorian mulai dari sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Untuk skor yang diperoleh keseluruhan responden berikut hasilnya:

1. Deskripsi Statistik Hasil Penelitian Peranan Guru Penjas SMP Negeri seKabupaten Bantul Dalam Membangun Karakter Siswa

Dari hasil perhitungan yang berupa skor dari 36 pernyataan yang diajukan kepada guru penjas yang berjumlah 30 orang dapat diketahui bahwa rerata peranan guru penjas adalah 148,7, nilai tengah adalah 146,5, nilai sering muncul adalah 165 dan simpangan baku adalah 17,11 skor tertinggi adalah 180 dan skor terendah adalah 121. Dari hasil analisis data yang dilakukan maka dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 4. Deskripsi Statistik

Statistik	Skor
Rata-rata	148,7
Median	146,5
Modus	165
Standar Deviasi	17,11
Minimum	121
Maksimum	180

Data hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan rentang, yaitu skor tertinggi dikurangi skor terendah.

$$\text{Skor tertinggi} = 180$$

$$\text{Skor terendah} = 121$$

$$180 - 121 = 59$$

- b. Menentukan banyak kelas interval yang diperlukan.

$$\text{Banyak kelas} = 1 + (3,3) \log n$$

$$= 1 + (3,3) \log 30$$

$$= 1 + (3,3) 1,48$$

$$= 1 + 4,88$$

$$= 5,88 \text{ (5 atau 6)}$$

- c. Menentukan panjang kelas interval

$$P = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}} = \frac{59}{6} = 9,8 \text{ (dibulatkan 10)}$$

- d. Menentukan nilai tengah

$$\text{Nilai tengah} = \frac{\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}}{2} = \frac{180 + 121}{2} = 150,5$$

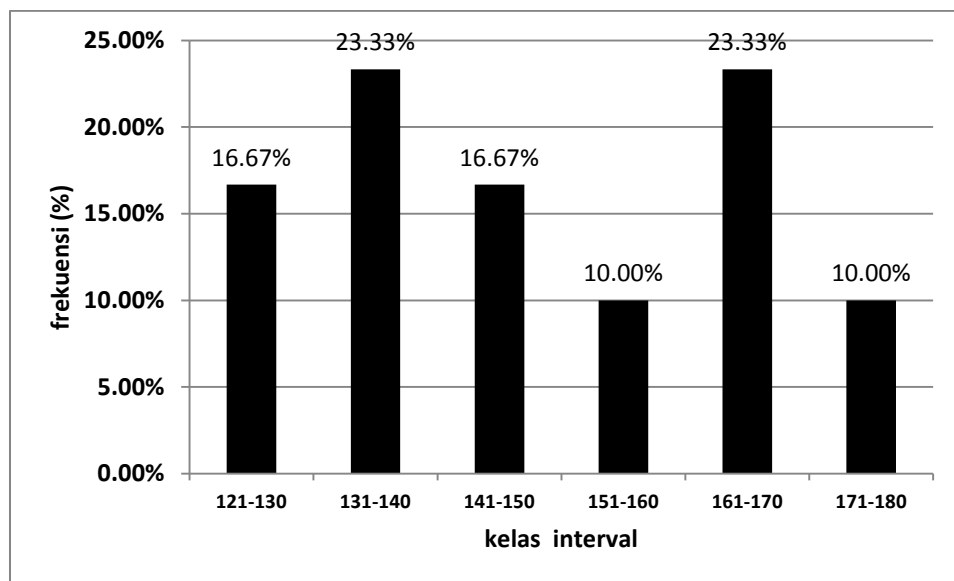
(dibulatkan 150)

Setelah langkah-langkah untuk mencari distribusi frekuensi dihitung, dengan demikian data hasil penelitian peranan guru penjas dapat disajikan dalam distribusi frekuensi seperti berikut.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Peranan Guru Penjas SMP N Dalam Membangun Karakter Siswa

No	Kelas interval	Frekuensi	
		Absolut	%
1	171-180	3	10
2	161-170	7	23,33
3	151-160	3	10
4	141-150	5	16,67
5	131-140	7	23,33
6	121-130	5	16,67
Jumlah		30	100

Untuk memperjelas data hasil penelitian berdasarkan distribusi frekuensi data peranan guru penjas dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Peranan Guru Penjas SMP N Membangun Karakter Siswa

Untuk selanjutnya hasil penelitian dijabarkan menjadi 5 kategori berdasarkan rumus Anas Sudijono, (2007: 453) sebagai berikut:

Tabel 6. Norma Pengategorian Peranan Guru Penjas SMP N Dalam Membangun Karakter Siswa

1	$X > \text{Mean} + 1,5 \text{ SD}$	sangat tinggi
2	$\text{Mean} + 0,5 \text{ SD} < X \leq \text{Mean} + 1,5 \text{ SD}$	Tinggi
3	$\text{Mean} - 0,5 \text{ SD} < X \leq \text{Mean} + 0,5 \text{ SD}$	Sedang
4	$\text{Mean} - 1,5 \text{ SD} < X \leq \text{Mean} - 0,5 \text{ SD}$	Rendah
5	$X \leq \text{Mean} - 1,5 \text{ SD}$	Rendah

Keterangan :

Mean = Rata-rata hitung

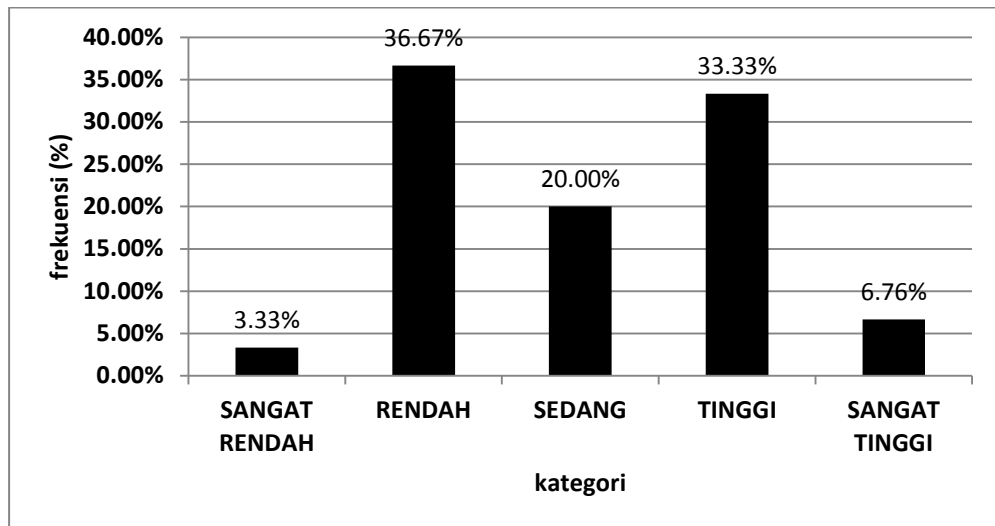
SD = Simpangan baku

Mengacu pada kategorisasi yang telah ada tersebut, maka distribusi kategori peranan guru penjas dapat diketahui. Standar deviasi (17,11) dan rata-rata hitung (148,7) digunakan untuk menghitung pengkategorian peranan guru penjas SMP N dalam membangun karakter siswa. Berikut adalah distribusi kategori peranan guru penjas dalam membangun karakter siswa.

Tabel 7. Kategori Peranan Guru Penjas SMP N Dalam Membangun Karakter Siswa

Interval	Kategori	Frekuensi	
		Absolut	Relatif
$X > 174,37$	Sangat Tinggi	2	6.67%
$157,27 < X \leq 174,37$	Tinggi	10	33.33%
$140,14 < X \leq 157,27$	Sedang	6	20%
$123,03 < X \leq 140,14$	Rendah	11	36.67%
$X \leq 123,03$	Sangat Rendah	1	3.33%
Jumlah		30	100%

Dari tabel distribusi peranan guru penjas SMP Negeri seKabupaten Bantul dalam membangun karakter siswa di atas secara keseluruhan dapat dijelaskan bahwa sebanyak 2 guru penjas (6.67%) mempunyai kategori sangat tinggi, 10 guru penjas (33.33%) mempunyai kategori tinggi, 6 guru penjas (20%) mempunyai kategori sedang, 11 guru penjas (36.67%) mempunyai kategori rendah, dan 1 guru penjas (3.33%) mempunyai kategori sangat rendah. Untuk lebih mudahnya maka akan disajikan dalam bentuk histogram peranan guru penjas dalam membangun karakter siswa secara keseluruhan sebagai berikut :



Gambar 3. Histogram Kategori Peranan Guru Penjas SMP N Dalam Membangun Karakter

B. Hasil Penelitian Setiap Faktor

1. Deskripsi Statistik Hasil Penelitian Peranan Guru Penjas SMP Negeri seKabupaten Bantul Dalam Membangun Karakter Siswa Berdasarkan Faktor Inspirator

Seorang inspirator harus mampu membangkitkan semangat dan menggerakkan potensi yang dimiliki untuk meraih prestasi bagi dirinya sendiri dan masyarakat. Hasil penelitian tentang peranan guru penjas SMP Negeri seKabupaten Bantul dalam membangun karakter siswa berdasarkan faktor inspirator yang terdiri dari 3 pernyataan diperoleh nilai maksimum 15, nilai minimum 5, nilai tengah 12, nilai yang sering muncul 12, rerata 11,53 dan standar deviasi 1,94. Dari hasil analisis data yang dilakukan maka dapat dideskripsikan peranan guru penjas yang berasal dari faktor inspirator dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 8. Deskripsi Statistik Berdasarkan Faktor Inspirator

Statistik	Skor
Rata-rata	11,53
Median	12
Modus	12
Standar Deviasi	1,94
Minimum	5
Maksimum	15

Data hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan rentang, yaitu skor tertinggi dikurangi skor terendah.

$$\text{Skor tertinggi} = 15$$

$$\text{Skor terendah} = 5$$

$$15 - 5 = 10$$

b. Menentukan banyak kelas interval yang diperlukan.

$$\begin{aligned}\text{Banyak kelas} &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 30 \\ &= 1 + (3,3) 1,48 \\ &= 1 + 4,88 \\ &= 5,88 \quad (5 \text{ atau } 6)\end{aligned}$$

c. Menentukan panjang kelas interval

$$P = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}} = \frac{10}{6} = 1,7 \text{ (dibulatkan 2)}$$

d. Menentukan nilai tengah

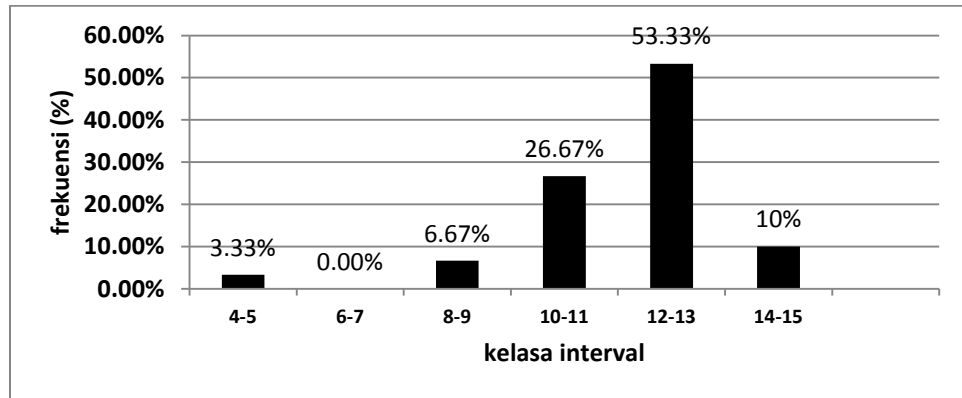
$$\text{Nilai tengah} = \frac{\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}}{2} = \frac{15 + 5}{2} = 10$$

Setelah langkah-langkah untuk mencari distribusi frekuensi dihitung, dengan demikian data hasil peranan guru penjas dalam membangun karakter berdasarkan faktor inspirator dapat disajikan dalam distribusi frekuensi seperti berikut.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Peranan Guru Penjas Berdasarkan Faktor Inspirator

No	Kelas interval	Frekuensi	
		Absolut	%
1	14-15	3	10
2	12-13	16	53.33
3	10-11	8	26.67
4	8-9	2	6.67
5	6-7	0	0
6	4-5	1	3.33
Jumlah		30	100

Untuk memperjelas data hasil penelitian berdasarkan distribusi frekuensi data peranan guru penjas berdasarkan faktor inspirator dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi Peranan Guru Penjas Membangun Karakter Siswa Berdasarkan Faktor Inspirator

Untuk selanjutnya hasil penelitian dijabarkan menjadi 5 kategori berdasarkan rumus Anas Sudijono, (2007: 453) sebagai berikut:

Tabel 10. Norma Pengkategorian Peranan Guru Penjas Dalam Membangun Karakter Berdasarkan Faktor Inspirator

1	$X > \text{Mean} + 1,5 \text{ SD}$	Sangat tinggi
2	$\text{Mean} + 0,5 \text{ SD} < X \leq \text{Mean} + 1,5 \text{ SD}$	Tinggi
3	$\text{Mean} - 0,5 \text{ SD} < X \leq \text{Mean} + 0,5 \text{ SD}$	Sedang
4	$\text{Mean} - 1,5 \text{ SD} < X \leq \text{Mean} - 0,5 \text{ SD}$	Rendah
5	$X \leq \text{Mean} - 1,5 \text{ SD}$	Sangat rendah

Keterangan :

Mean = Rata-rata hitung

SD = Simpangan baku

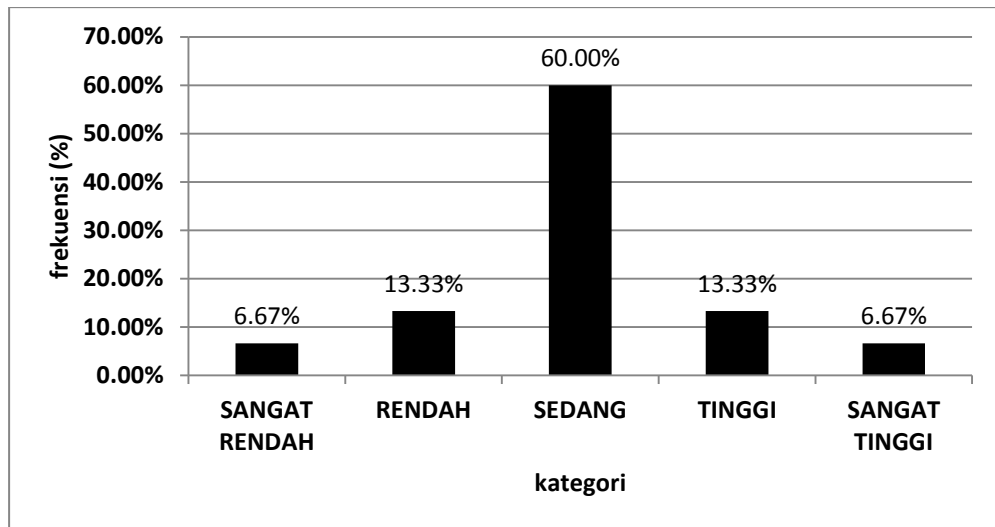
Mengacu pada kategorisasi yang telah ada tersebut, maka distribusi kategori peranan guru penjas berdasarkan faktor inspirator dapat diketahui. Standar deviasi (1,94) dan rata-rata hitung (11,53) digunakan untuk menghitung pengkategorian peranan guru penjas berdasarkan faktor inspirator. Berikut adalah distribusi kategori peranan guru penjas berdasarkan faktor inspirator.

Tabel 11. Kategori Peranan Guru Penjas Dalam Membangun Krakter Berdasarkan Faktor Ispirator

Interval	Kategori	Frekuensi	
		Absolut	Relatif
$X > 14,44$	Sangat Tinggi	2	6.67%
$12,5 < X \leq 14,44$	Tinggi	4	13.33%
$10,56 < X \leq 12,5$	Sedang	18	60%
$8,62 < X \leq 10,56$	Rendah	4	13.33%
$X \leq 8,62$	Sangat Rendah	2	6.67%
Jumlah		30	100,00%

Dari tabel distribusi peranan guru penjas SMP Negeri seKabupaten Bantul dalam membangun karakter siswa berdasarkan faktor inspirator di atas dapat dijelaskan bahwa sebanyak 2 guru penjas (6,67%) mempunyai kategori sangat tinggi, 4 guru penjas (13,33%) mempunyai kategori tinggi, 18 guru penjas (60%) mempunyai kategori sedang, 4 guru penjas (13,33%) mempunyai kategori rendah, dan 2 guru penjas (6,67%) mempunyai kategori sangat rendah. Untuk lebih mudahnya maka akan disajikan dalam

bentuk histogram peranan guru penjas berdasarkan faktor inspirator sebagai berikut :



Gambar 5. Histogram Kategori Peranan Guru Penjas Berdasarkan faktor Inspirator

2. Deskripsi Statistik Hasil Penelitian Peranan Guru Penjas SMP Negeri seKabupaten Bantul Dalam Membangun Karakter Siswa Berdasarkan Faktor Dinamisator

Faktor dinamisator merupakan peran yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam membangun karakter siswa. Seorang guru harus bisa menjadi pendorong bagi siswa dengan kecepatan, kecerdasan, dan kearifannya. Hasil penelitian tentang peranan guru penjas SMP Negeri seKabupaten Bantul dalam membangun karakter siswa berdasarkan faktor dinamisator yang terdiri dari 5 pernyataan diperoleh nilai maksimum 25, nilai minimum 14, nilai tengah 20, nilai yang sering muncul 25, rerata 20,3 dan standar deviasi 3,60. Dari hasil analisis data yang dilakukan maka dapat dideskripsikan peranan guru penjas dalam membangun karakter berdasarkan faktor dinamisator dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 12. Deskripsi Statistik Berdasarkan Faktor Dinamisator

Statistik	Skor
Rata-rata	20,3
Median	20
Modus	25
Standar Deviasi	3,6
Minimum	14
Maksimum	25

Data hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan rentang, yaitu skor tertinggi dikurangi skor terendah.

$$\text{Skor tertinggi} = 25$$

$$\text{Skor terendah} = 14$$

$$25 - 14 = 11$$

- b. Menentukan banyak kelas interval yang diperlukan.

$$\text{Banyak kelas} = 1 + (3,3) \log n$$

$$= 1 + (3,3) \log 30$$

$$= 1 + (3,3) 1,48$$

$$= 1 + 4,88$$

$$= 5,88 \quad (5 \text{ atau } 6)$$

- c. Menentukan panjang kelas interval

$$P = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}} = \frac{11}{6} = 1,8$$

(dibulatkan 2)

- d. Menentukan nilai tengah

$$\text{Nilai tengah} = \frac{\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}}{2} = \frac{25 + 14}{2} = 19,5$$

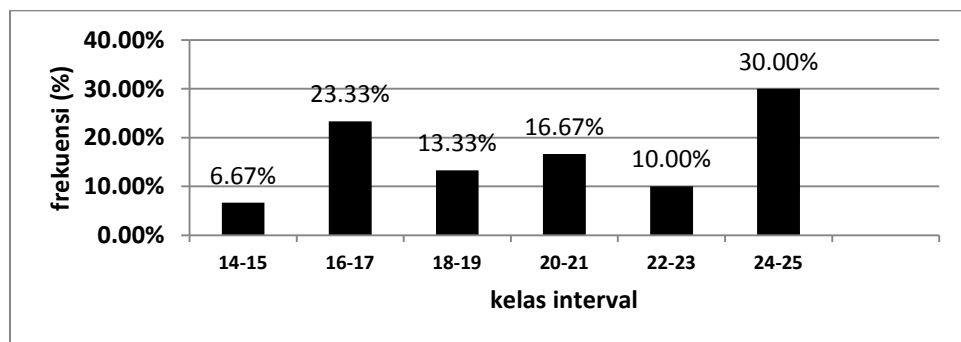
(dibulatkan 19)

Setelah langkah-langkah untuk mencari distribusi frekuensi dihitung, dengan demikian data hasil penelitian peranan guru penjas membangun karakter berdasarkan faktor dinamisator dapat disajikan dalam distribusi frekuensi seperti berikut.

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Peranan Guru penjas Berdasarkan Faktor Dinamisator

No	Kelas Interval	Frekuensi	
		Absolut	%
1	24-25	9	30
2	22-23	3	10
3	20-21	5	16,67
4	18-19	4	13,33
5	16-17	7	23,33
6	14-15	2	6,67
Jumlah		30	100

Untuk memperjelas data hasil penelitian berdasarkan distribusi frekuensi data peranan guru penjas berdasarkan faktor dinamisator dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 6. Histogram Distribusi Frekuensi Peranan Guru Penjas Berdasarkan Faktor Dinamisator

Untuk selanjutnya hasil penelitian dijabarkan menjadi 5 kategori berdasarkan rumus Anas Sudijono, (2007: 453) sebagai berikut:

Tabel 14. Norma Pengkategorian Peranan Guru Penjas Membangun Karakter berdasarkan faktor Dinamisator

1	$X > \text{Mean} + 1,5 \text{ SD}$	Sangat tinggi
2	$\text{Mean} + 0,5 \text{ SD} < X \leq \text{Mean} + 1,5 \text{ SD}$	Tinggi
3	$\text{Mean} - 0,5 \text{ SD} < X \leq \text{Mean} + 0,5 \text{ SD}$	Sedang
4	$\text{Mean} - 1,5 \text{ SD} < X \leq \text{Mean} - 0,5 \text{ SD}$	Rendah
5	$X \leq \text{Mean} - 1,5 \text{ SD}$	Sangat rendah

Keterangan :

Mean = Rata-rata hitung

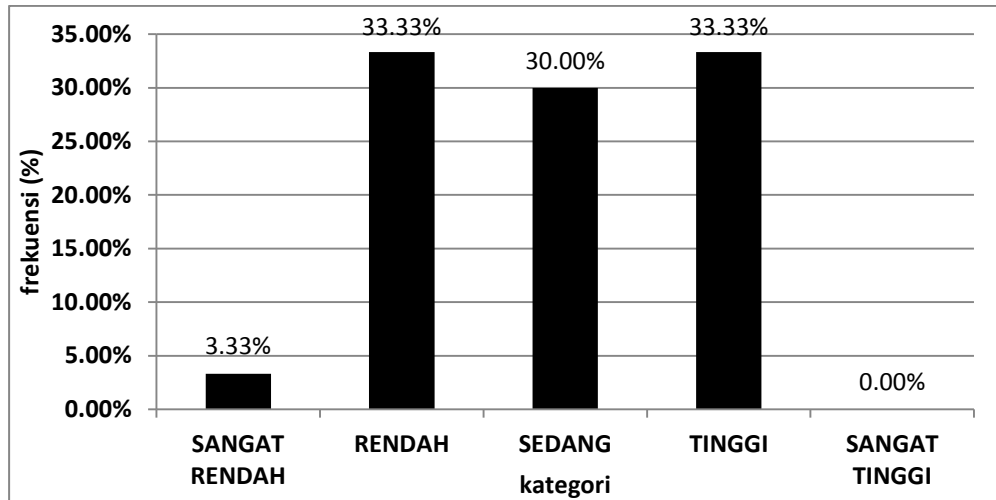
SD = Simpangan baku

Mengacu pada kategorisasi yang telah ada tersebut, maka distribusi kategori peranan guru penjas berdasarkan faktor dinamisator dapat diketahui. Standar deviasi (3,6) dan rata-rata hitung (20,3) digunakan untuk menghitung pengkategorian peranan guru penjas dalam membangun karakter berdasarkan faktor dinamisator. Berikut adalah distribusi kategori peranan guru penjas membangun karakter siswa berdasarkan faktor dinamisator.

Tabel 15. Kategori Peranan Guru Penjas Dalam Membangun Karakter Berdasarkan faktor Dinamisator

Interval	Kategori	Frekuensi	
		Absolut	Relatif
$X > 25,7$	Sangat Tinggi	0	0%
$22,1 < X \leq 25,7$	Tinggi	10	33,33%
$18,5 < X \leq 22,1$	Sedang	9	30%
$14,9 < X \leq 18,5$	Rendah	10	33,33%
$X \leq 14,9$	Sangat Rendah	1	3,33%
Jumlah		30	100,00%

Dari Tabel distribusi peranan guru penjas SMP Negeri seKabupaten Bantul dalam membangun karakter siswa berdasarkan faktor dinamisator di atas dapat dijelaskan bahwa sebanyak 0 guru penjas (0%) mempunyai kategori sangat tinggi, 10 guru penjas (33,33%) mempunyai kategori tinggi, 9 guru penjas (30%) mempunyai kategori sedang, 10 guru penjas(33,33%) mempunyai kategori rendah, dan 1 guru penjas (3,33%) mempunyai kategori sangat rendah. Untuk lebih mudahnya maka akan disajikan dalam bentuk histogram peranan guru penjas berdasarkan faktor dinamisator sebagai berikut :



Gambar 7. Histogram Kategori Peranan Guru Penjas Berdasarkan Faktor Dinamisator

3. Deskripsi Statistik Hasil Penelitian Peranan Guru Penjas SMP Negeri seKabupaten Bantul Dalam Membangun Karakter Siswa Berdasarkan Faktor Keteladanan

Keteladanan merupakan faktor peran yang harus dimiliki oleh guru. Dengan keteladannya seorang guru diharapkan dapat memberikan teladan yang baik, baik masalah moral, etika, dan akhlak dimanapun ia berada. Hasil penelitian tentang peranan guru penjas SMP Negeri seKabupaten bantul dalam membangun karakter siswa berdasarkan faktor keteladanan yang terdiri dari 5 pernyataan diperoleh nilai maksimum 25, nilai minimum 21, nilai tengah 25, nilai yang sering muncul 25, rerata 23,9 dan standar deviasi 1,56. Dari hasil analisis data yang dilakukan maka dapat dideskripsikan peranan guru penjas dalam membangun karakter berdasarkan faktor keteladanan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 16. Deskripsi Statistik Berdasarkan Faktor Keteladanan

Statistik	Skor
Rata-rata	23,9
Median	25
Modus	25
Standar Deviasi	1,56
Minimum	21
Maksimum	25

Data hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan rentang, yaitu skor tertinggi dikurangi skor terendah.

$$\text{Skor tertinggi} = 25$$

$$\text{Skor terendah} = 21$$

$$25 - 21 = 4$$

- b. Menentukan banyak kelas interval yang diperlukan.

$$\text{Banyak kelas} = 1 + (3,3) \log n$$

$$= 1 + (3,3) \log 30$$

$$= 1 + (3,3) 1,48$$

$$= 1 + 4,88$$

$$= 5,88 \text{ (5 atau 6)}$$

- c. Menentukan panjang kelas interval

$$P = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}} = \frac{4}{6} = 0,7$$

(dibulatkan 1)

- d. Menentukan nilai tengah

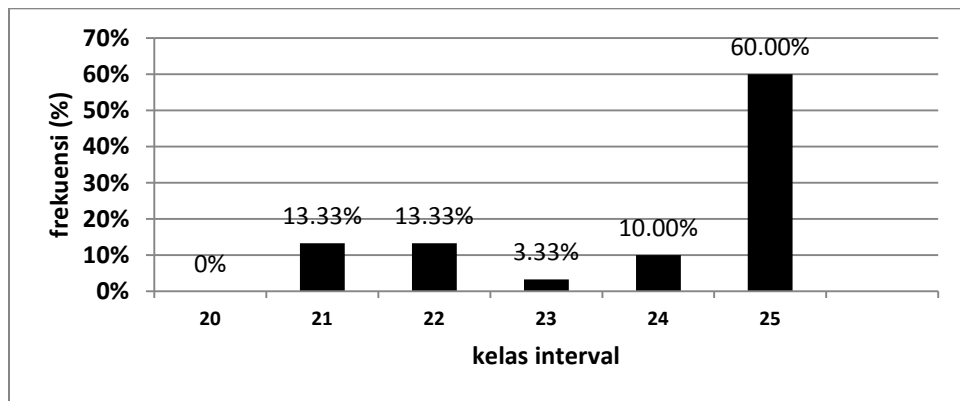
$$\text{Nilai tengah} = \frac{\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}}{2} = \frac{25 + 21}{2} = 23$$

Setelah langkah-langkah untuk mencari distribusi frekuensi dihitung, dengan demikian data hasil penelitian peranan guru penjas membangun karakter berdasarkan faktor keteladanan dapat disajikan dalam distribusi frekuensi seperti berikut.

Tabel 17. Distribusi Frekuensi Peranan Guru penjas Berdasarkan Faktor Keteladanan

No	Kelas Interval	Frekuensi	
		Absolut	%
1	25	18	60
2	24	3	10
3	23	1	3,33
4	22	4	13,33
5	21	4	13,33
6	20	0	0
Jumlah		30	100

Untuk memperjelas data hasil penelitian berdasarkan distribusi frekuensi data peranan guru penjas berdasarkan faktor keteladanan tambahan dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 8. Histogram Distribusi Frekuensi Peranan Guru Penjas Berdasarkan Faktor Keteladanan

Untuk selanjutnya hasil penelitian dijabarkan menjadi 5 kategori berdasarkan rumus Anas Sudijono, (2007: 453) sebagai berikut:

Tabel 18. Norma Pengkategorian Peranan Guru Penjas Membangun Karakter Berdasarkan Faktor Keteladanan

1	$X > \text{Mean} + 1,5 \text{ SD}$	Sangat tinggi
2	$\text{Mean} + 0,5 \text{ SD} < X \leq \text{Mean} + 1,5 \text{ SD}$	Tinggi
3	$\text{Mean} - 0,5 \text{ SD} < X \leq \text{Mean} + 0,5 \text{ SD}$	Sedang
4	$\text{Mean} - 1,5 \text{ SD} < X \leq \text{Mean} - 0,5 \text{ SD}$	Rendah
5	$X \leq \text{Mean} - 1,5 \text{ SD}$	Sangat rendah

Keterangan :

Mean = Rata-rata hitung

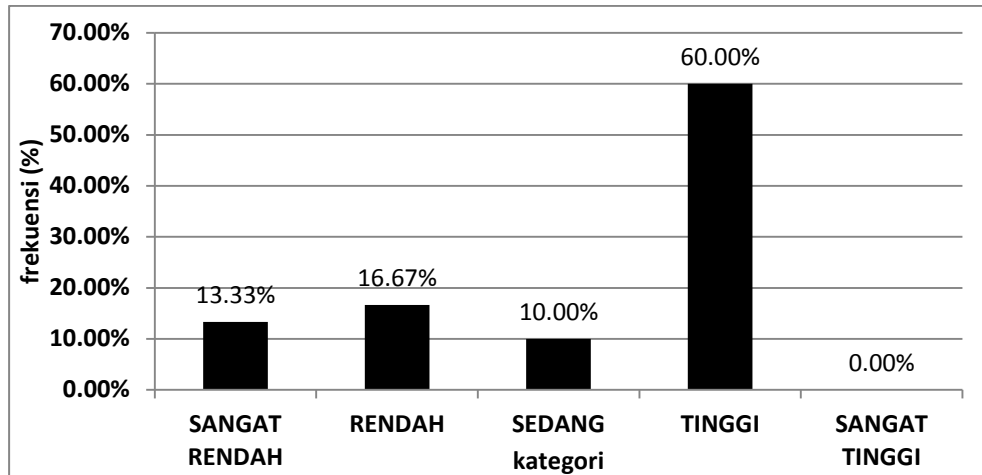
SD = Simpangan baku

Mengacu pada kategorisasi yang telah ada tersebut, maka distribusi kategori peranan guru penjas berdasarkan faktor keteladanan dapat diketahui. Standar deviasi (3,60) dan rata-rata hitung (20,3) digunakan untuk menghitung pengkategorian peranan guru penjas dalam membangun karakter berdasarkan faktor keteladanan. Berikut adalah distribusi kategori peranan guru penjas membangun karakter siswa berdasarkan faktor keteladanan.

Tabel 19. Kategori Peranan Guru Penjas Dalam Membangun Karakter Berdasarkan Faktor Keteladanan

Interval	Kategori	Frekuensi	
		Absolut	Relatif
$X > 26,3$	Sangat Tinggi	0	0%
$24,7 < X \leq 26,3$	Tinggi	18	60%
$23,1 < X \leq 24,7$	Sedang	3	10%
$21,5 < X \leq 23,1$	Rendah	5	16,67%
$X \leq 21,5$	Sangat Rendah	4	13,33%
Jumlah			100,00%

Dari tabel distribusi peranan guru penjas SMP Negeri seKabupaten Bantul dalam membangun karakter siswa berdasarkan faktor keteladanan di atas dapat dijelaskan bahwa sebanyak 0 guru penjas (0%) mempunyai kategori sangat tinggi, 18 guru penjas (60%) mempunyai kategori tinggi, 3 guru penjas (10%) mempunyai kategori sedang, 5 guru penjas (16,67%) mempunyai kategori rendah, dan 4 guru penjas (13,33%) mempunyai kategori sangat rendah. Untuk lebih mudahnya maka akan disajikan dalam bentuk histogram peranan guru penjas berdasarkan faktor keteladanan sebagai berikut :



Gambar 9. Histogram Kategori Peranan Guru Penjas Berdasarkan Faktor Keteladanan

4. Deskripsi Statistik Hasil Penelitian Peranan Guru Penjas SMP Negeri seKabupaten Bantul Dalam Membangun Karakter Siswa Berdasarkan Faktor Motivator

Motivator merupakan faktor yang cukup penting dalam pendidikan karakter. Seorang guru diharapkan dapat menjadi motivator peserta didik untuk memberikan motivasi-motivasi yang mendorong ke arah yang lebih baik. Motivasi bisa dengan sengaja maupun spontan. Hasil penelitian tentang peranan guru penjas SMP Negeri seKabupaten bantul dalam membangun karakter siswa berdasarkan faktor motivator yang terdiri dari 8 pernyataan diperoleh nilai maksimum 40, nilai minimum 24, nilai tengah 30,5, nilai yang sering muncul 28, rerata 31,2 dan standar deviasi 4,05. Dari hasil analisis data yang dilakukan maka dapat dideskripsikan peranan guru penjas dalam membangun karakter berdasarkan faktor motivator dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 20. Deskripsi Statistik Berdasarkan Faktor Motivator

Statistik	Skor
Rata-rata	31,2
Median	30,5
Modus	28
Standar Deviasi	4,05
Minimum	24
Maksimum	40

Data hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan rentang, yaitu skor tertinggi dikurangi skor terendah.

$$\text{Skor tertinggi} = 40$$

$$\text{Skor terendah} = 24$$

$$40 - 24 = 16$$

- b. Menentukan banyak kelas interval yang diperlukan.

$$\text{Banyak kelas} = 1 + (3,3) \log n$$

$$= 1 + (3,3) \log 30$$

$$= 1 + (3,3) 1,48$$

$$= 1 + 4,88$$

$$= 5,88 \text{ (5 atau 6)}$$

- c. Menentukan panjang kelas interval

$$P = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}} = \frac{16}{6} = 2,67$$

(dibulatkan 3)

- d. Menentukan nilai tengah

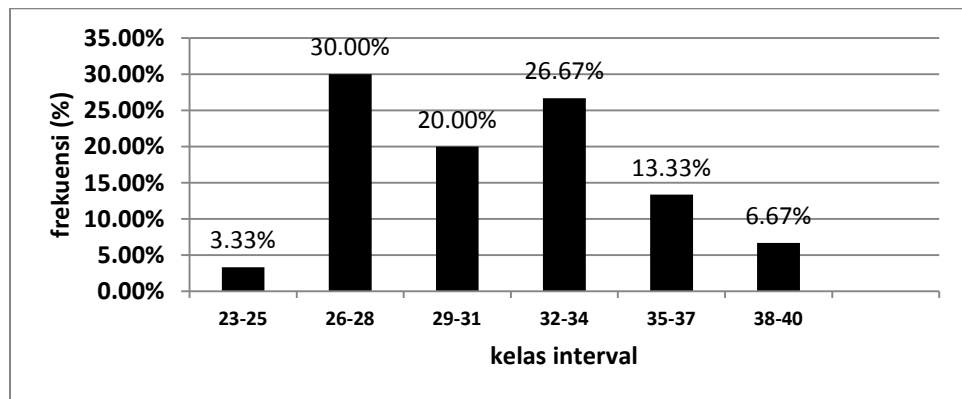
$$\text{Nilai tengah} = \frac{\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}}{2} = \frac{40 + 24}{2} = 32$$

Setelah langkah-langkah untuk mencari distribusi frekuensi dihitung, dengan demikian data hasil penelitian peranan guru penjas membangun karakter berdasarkan faktor motivator dapat disajikan dalam distribusi frekuensi seperti berikut.

Tabel 21. Distribusi Frekuensi Peranan Guru Penjas Berdasarkan Faktor Motivator

No	Kelas Interval	Frekuensi	
		Absolut	%
1	38-40	2	6,67
2	35-37	4	13,33
3	32-34	8	26,67
4	29-31	6	20
5	26-28	9	30
6	23-25	1	3,33
Jumlah		30	100

Untuk memperjelas data hasil penelitian berdasarkan distribusi frekuensi data peranan guru penjas berdasarkan faktor motivator dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 10. Histogram Distribusi Frekuensi Peranan Guru Penjas Berdasarkan Faktor Motivator

Untuk selanjutnya hasil penelitian dijabarkan menjadi 5 kategori berdasarkan rumus Anas Sudijono, (2007: 453) sebagai berikut:

Tabel 22. Norma Pengkategorian Peranan Guru Penjas Membangun Karakter Berdasarkan Faktor Motivator

1	$X > \text{Mean} + 1,5 \text{ SD}$	Sangat tinggi
2	$\text{Mean} + 0,5 \text{ SD} < X \leq \text{Mean} + 1,5 \text{ SD}$	Tinggi
3	$\text{Mean} - 0,5 \text{ SD} < X \leq \text{Mean} + 0,5 \text{ SD}$	Sedang
4	$\text{Mean} - 1,5 \text{ SD} < X \leq \text{Mean} - 0,5 \text{ SD}$	Rendah
5	$X \leq \text{Mean} - 1,5 \text{ SD}$	Sangat rendah

Keterangan :

Mean = Rata-rata hitung

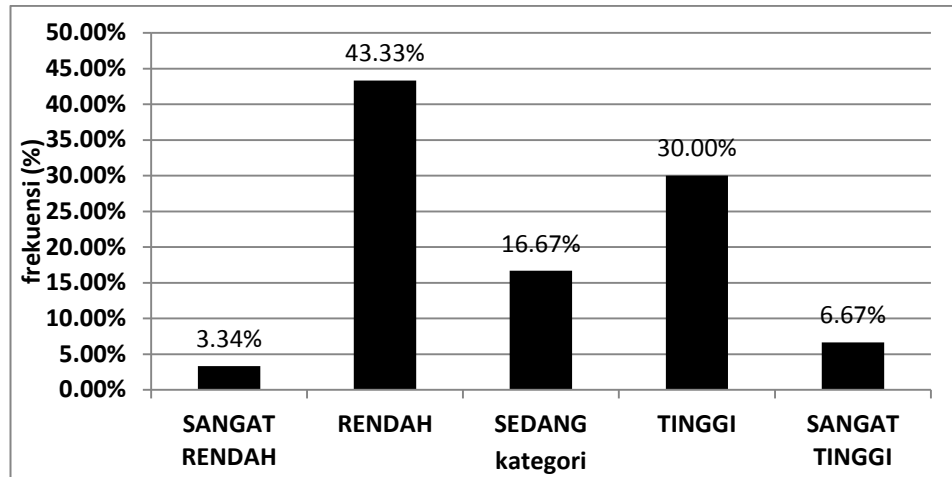
SD = Simpangan baku

Mengacu pada kategorisasi yang telah ada tersebut, maka distribusi kategori peranan guru penjas berdasarkan faktor motivator dapat diketahui. Standar deviasi (4,05) dan rata-rata hitung (31,2) digunakan untuk menghitung pengkategorian peranan guru penjas dalam membangun karakter berdasarkan faktor motivator. Berikut adalah distribusi kategori peranan guru penjas membangun karakter siswa berdasarkan faktor motivator.

Tabel 23. Kategori Peranan Guru Penjas Dalam Membangun Karakter Berdasarkan Faktor Motivator

Interval	Kategori	Frekuensi	
		Absolut	Relatif
$X > 37,3$	Sangat Tinggi	2	6,67%
$33,2 < X \leq 37,3$	Tinggi	9	30%
$29,18 < X \leq 33,2$	Sedang	5	16,67%
$25,12 < X \leq 29,18$	Rendah	13	43,33%
$X \leq 25,12$	Sangat Rendah	1	3,33%
Jumlah		30	100,00%

Dari tabel distribusi peranan guru penjas SMP Negeri seKabupaten Bantul dalam membangun karakter siswa berdasarkan faktor motivator di atas dapat dijelaskan bahwa sebanyak 2 guru penjas (6,67%) mempunyai kategori sangat tinggi, 9 guru penjas (30%) mempunyai kategori tinggi, 5 guru penjas (16,67%) mempunyai kategori sedang, 13 guru penjas (43,33%) mempunyai kategori rendah, dan 1 guru penjas (3,33%) mempunyai kategori sangat rendah. Untuk lebih mudahnya maka akan disajikan dalam bentuk histogram peranan guru penjas berdasarkan faktor motivator sebagai berikut :



Gambar 11. Histogram Kategori Peranan Guru Penjas Berdasarkan Faktor Motivator

5. Deskripsi Statistik Hasil Penelitian Peranan Guru Penjas SMP Negeri seKabupaten Bantul Dalam Membangun Karakter Siswa Berdasarkan Faktor Pendorong Kreativitas

Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran. Sebagai orang yang kreatif guru harus bisa menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik sehingga peserta didik akan menilai bahwa guru itu memang kreatif. Hasil penelitian tentang peranan guru penjas SMP Negeri seKabupaten bantul dalam membangun karakter siswa berdasarkan faktor pendorong kreativitas yang terdiri dari 6 pernyataan diperoleh nilai maksimum 30, nilai minimum 18, nilai tengah 22,5, nilai yang sering muncul 19, rerata 23 dan standar deviasi 3,93. Dari hasil analisis data yang dilakukan maka dapat dideskripsikan peranan guru penjas dalam membangun karakter berdasarkan faktor pendorong kreativitas dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 24. Deskripsi Statistik Berdasarkan Faktor Pendorong Kreativitas

Statistik	Skor
Rata-rata	23
Median	22,5
Modus	19
Standar Deviasi	3,93
Minimum	18
Maksimum	30

Data hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan rentang, yaitu skor tertinggi dikurangi skor terendah.

$$\text{Skor tertinggi} = 30$$

$$\text{Skor terendah} = 18$$

$$30 - 18 = 12$$

- b. Menentukan banyak kelas interval yang diperlukan.

$$\text{Banyak kelas} = 1 + (3,3) \log n$$

$$= 1 + (3,3) \log 30$$

$$= 1 + (3,3) 1,48$$

$$= 1 + 4,88$$

$$= 5,88 \text{ (5 atau 6)}$$

- c. Menentukan panjang kelas interval

$$P = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}} = \frac{12}{5} = 2,4$$

(dibulatkan 3)

- d. Menentukan nilai tengah

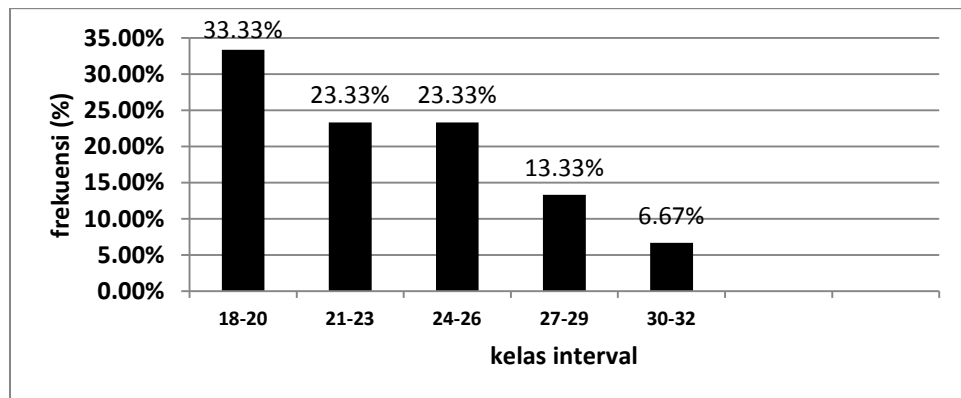
$$\text{Nilai tengah} = \frac{\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}}{2} = \frac{30 + 18}{2} = 24$$

Setelah langkah-langkah untuk mencari distribusi frekuensi dihitung, dengan demikian data hasil penelitian peranan guru penjas membangun karakter berdasarkan faktor pendorong kreativitas dapat disajikan dalam distribusi frekuensi seperti berikut.

Tabel 25. Distribusi Frekuensi Peranan Guru penjas Berdasarkan Faktor Pendorong Kreativitas

No	Kelas Interval	Frekuensi	
		Absolut	%
1	30-32	2	6,67
2	27-29	4	13,33
3	24-26	7	23,33
4	21-23	7	23,33
5	18-20	10	33,33
Jumlah		30	100

Untuk memperjelas data hasil penelitian berdasarkan distribusi frekuensi data peranan guru penjas berdasarkan faktor pendorong kreativitas dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 12. Histogram Distribusi Frekuensi Peranan Guru Penjas Berdasarkan Pendorong Kreativitas

Untuk selanjutnya hasil penelitian dijabarkan menjadi 5 kategori berdasarkan rumus Anas Sudijono, (2007: 453) sebagai berikut:

Tabel 26. Norma Pengkategorian Peranan Guru Penjas Membangun Karakter Berdasarkan Faktor Pendorong Kreativitas

1	$X > \text{Mean} + 1,5 \text{ SD}$	Sangat tinggi
2	$\text{Mean} + 0,5 \text{ SD} < X \leq \text{Mean} + 1,5 \text{ SD}$	Tinggi
3	$\text{Mean} - 0,5 \text{ SD} < X \leq \text{Mean} + 0,5 \text{ SD}$	Sedang
4	$\text{Mean} - 1,5 \text{ SD} < X \leq \text{Mean} - 0,5 \text{ SD}$	Rendah
5	$X \leq \text{Mean} - 1,5 \text{ SD}$	Sangat Rendah

Keterangan :

Mean = Rata-rata hitung

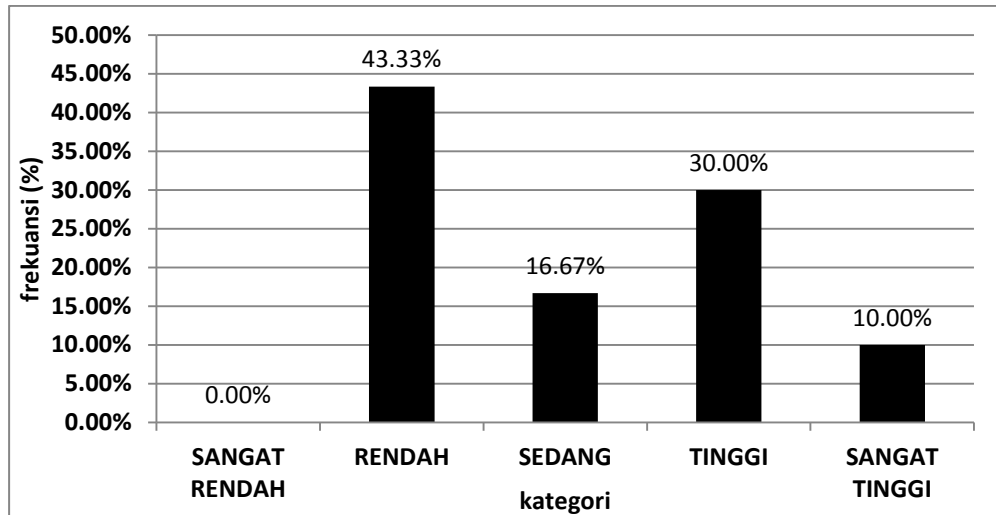
SD = Simpangan baku

Mengacu pada kategorisasi yang telah ada tersebut, maka distribusi kategori peranan guru penjas berdasarkan faktor pendorong kreativitas dapat diketahui. Standar deviasi (3,93) dan rata-rata hitung (23) digunakan untuk menghitung pengkategorian peranan guru penjas dalam membangun karakter berdasarkan faktor pendorong kreativitas. Berikut adalah distribusi kategori peranan guru penjas membangun karakter siswa berdasarkan faktor pendrong kreativitas.

Tabel 27. Kategori Peranan Guru Penjas Dalam Membangun Karakter Berdasarkan Faktor Pendorong Kreativitas

Interval	Kategori	Frekuensi	
		Absolut	Relatif
$X > 28,9$	Sangat Tinggi	3	10%
$24,97 < X \leq 28,9$	Tinggi	9	30%
$21,03 < X \leq 24,97$	Sedang	5	16,67%
$17,1 < X \leq 21,03$	Rendah	13	43,33%
$X \leq 17,1$	Sangat Rendah	0	0
Jumlah			100,00%

Dari Tabel distribusi peranan guru penjas SMP Negeri seKabupaten Bantul dalam membangun karakter siswa berdasarkan faktor pendorong kreativitas di atas dapat dijelaskan bahwa sebanyak 3 guru penjas (10%) mempunyai kategori sangat tinggi, 9 guru penjas (30%) mempunyai kategori tinggi, 5 guru penjas (16,67%) mempunyai kategori sedang, 13 guru penjas (43,33%) mempunyai kategori rendah, dan 0 guru penjas (0%) mempunyai kategori sangat rendah. Untuk lebih mudahnya maka akan disajikan dalam bentuk histogram peranan guru penjas berdasarkan faktor pendorong kreativitas sebagai berikut :



Gambar 13. Histogram Kategori Peranan Guru Penjas Berdasarkan Faktor Pendorong Kreativitas

6. Deskripsi Statistik Hasil Penelitian Peranan Guru Penjas SMP Negeri seKabupaten Bantul Dalam Membangun Karakter Siswa Berdasarkan Faktor Evaluator

Evaluator merupakan peran yang harus dilaksanakan oleh guru. Sebagai evaluator guru harus mampu mengevaluasi metode yang dilakukan dalam pendidikan karakter dan perilaku yang ditampilkan peserta didik. Hasil penelitian tentang peranan guru penjas SMP Negeri seKabupaten Bantul dalam membangun karakter siswa berdasarkan faktor evaluator yang terdiri dari 9 pernyataan diperoleh nilai maksimum 45, nilai minimum 28, nilai tengah 39, nilai yang sering muncul 45, rerata 38,77 dan standar deviasi 5,13. Dari hasil analisis data yang dilakukan maka dapat dideskripsikan peranan guru penjas dalam membangun karakter berdasarkan faktor evaluator dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 28. Deskripsi Statistik Berdasarkan Faktor Evaluator

Statistik	Skor
Rata-rata	38,77
Median	39
Modus	45
Standar Deviasi	5,13
Minimum	28
Maksimum	45

Data hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan rentang, yaitu skor tertinggi dikurangi skor terendah.

$$\text{Skor tertinggi} = 45$$

$$\text{Skor terendah} = 28$$

$$45 - 28 = 17$$

- b. Menentukan banyak kelas interval yang diperlukan.

$$\text{Banyak kelas} = 1 + (3,3) \log n$$

$$= 1 + (3,3) \log 30$$

$$= 1 + (3,3) 1,48$$

$$= 1 + 4,88$$

$$= 5,88 \quad (5 \text{ atau } 6)$$

- c. Menentukan panjang kelas interval

$$P = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}} = \frac{17}{6} = 2,8$$

(dibulatkan 3)

- d. Menentukan nilai tengah

$$\text{Nilai tengah} = \frac{\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}}{2} = \frac{45 + 28}{2} = 36,5$$

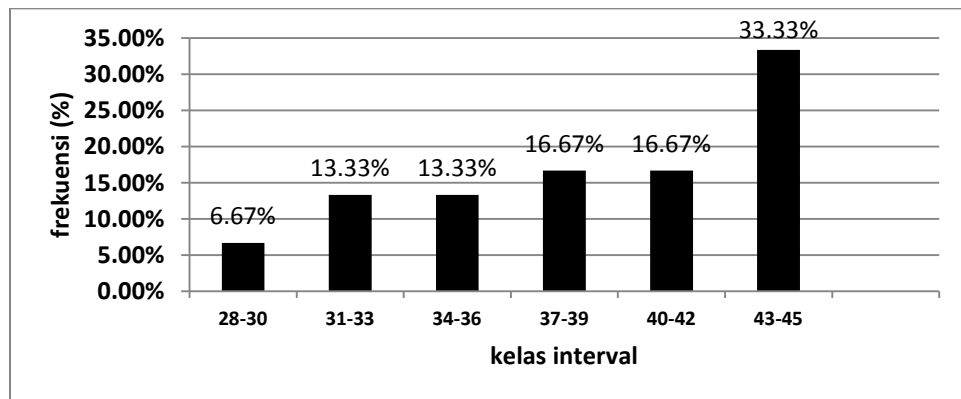
(dibulatkan 36)

Setelah langkah-langkah untuk mencari distribusi frekuensi dihitung, dengan demikian data hasil penelitian peranan guru penjas membangun karakter berdasarkan faktor evaluator dapat disajikan dalam distribusi frekuensi seperti berikut.

Tabel 29. Distribusi Frekuensi Peranan Guru penjas Berdasarkan Faktor Evaluator

No	Kelas Interval	Frekuensi	
		Absolut	%
1	43-45	10	33,33
2	40-42	5	16,67
3	37-39	5	16,67
4	34-36	4	13,33
5	31-33	4	13,33
6	28-30	2	6,67
Jumlah		30	100

Untuk memperjelas data hasil penelitian berdasarkan distribusi frekuensi data peranan guru penjas berdasarkan faktor evaluator dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 14. Histogram Distribusi Frekuensi Peranan Guru Penjas Berdasarkan Faktor Evaluator

Untuk selanjutnya hasil penelitian dijabarkan menjadi 5 kategori berdasarkan rumus Anas Sudijono, (2007: 453) sebagai berikut:

Tabel 30. Norma Pengkategorian Peranan Guru Penjas Membangun Karakter berdasarkan Faktor Evaluator

1	$X > \text{Mean} + 1,5 \text{ SD}$	Sangat tinggi
2	$\text{Mean} + 0,5 \text{ SD} < X \leq \text{Mean} + 1,5 \text{ SD}$	Tinggi
3	$\text{Mean} - 0,5 \text{ SD} < X \leq \text{Mean} + 0,5 \text{ SD}$	Sedang
4	$\text{Mean} - 1,5 \text{ SD} < X \leq \text{Mean} - 0,5 \text{ SD}$	Rendah
5	$X \leq \text{Mean} - 1,5 \text{ SD}$	Sangat rendah

Keterangan :

Mean = Rata-rata hitung

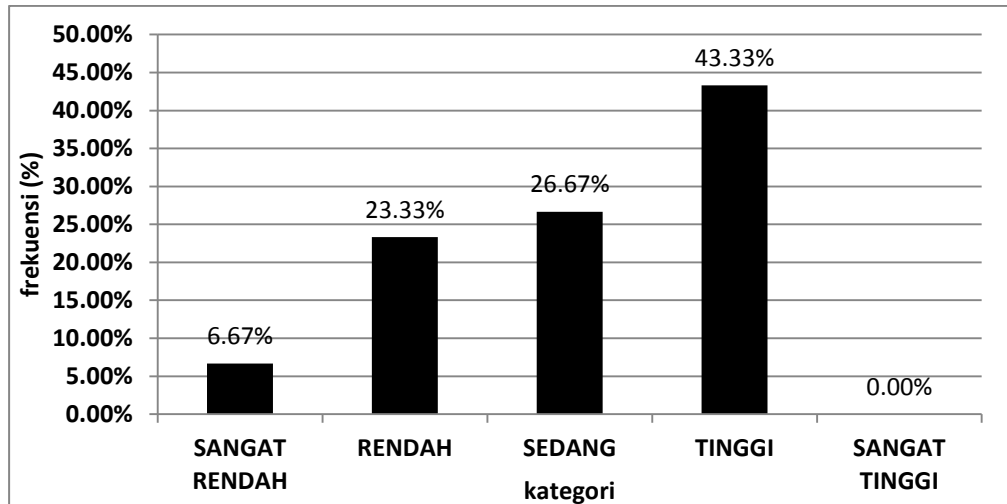
SD = Simpangan baku

Mengacu pada kategorisasi yang telah ada tersebut, maka distribusi kategori peranan guru penjas berdasarkan faktor evaluator dapat diketahui. Standar deviasi (5,13) dan rata-rata hitung (28,77) digunakan untuk menghitung pengkategorian peranan guru penjas dalam membangun karakter berdasarkan faktor evaluator. Berikut adalah distribusi kategori peranan guru penjas membangun karakter siswa berdasarkan faktor Evaluator.

Tabel 31. Kategori Peranan Guru Penjas Dalam Membangun Karakter Berdasarkan Faktor Evaluator

Interval	Kategori	Frekuensi	
		Absolut	Relatif
$X > 46,5$	Sangat Tinggi	0	0%
$41,3 < X \leq 46,5$	Tinggi	13	43,33%
$36,2 < X \leq 41,3$	Sedang	8	26,67%
$31,07 < X \leq 36,2$	Rendah	7	23,33%
$X \leq 31,07$	Sangat Rendah	2	6,67%
Jumlah			100,00%

Dari tabel distribusi peranan guru penjas SMP Negeri seKabupaten Bantul dalam membangun karakter siswa berdasarkan faktor evaluator di atas dapat dijelaskan bahwa sebanyak 0 guru penjas (0%) mempunyai kategori sangat tinggi, 13 guru penjas (43,33%) mempunyai kategori tinggi, 8 guru penjas (26,67%) mempunyai kategori sedang, 7 guru penjas (23,33%) mempunyai kategori rendah, dan 2 guru penjas (6,67%) mempunyai kategori sangat rendah. Untuk lebih mudahnya maka akan disajikan dalam bentuk histogram peranan guru penjas berdasarkan faktor evaluator sebagai berikut :



Gambar 15. Histogram Kategori Peranan Guru Penjas Berdasarkan Faktor Evaluator

C. Pembahasan

Dari deskripsi hasil penelitian yang dilakukan tentang peranan guru penjas SMP Negeri seKabupaten Bantul dalam membangun karakter siswa menunjukkan bahwa sebanyak 2 guru penjas (6.67%) mempunyai kategori sangat tinggi, 10 guru penjas (33.33%) mempunyai kategori tinggi, 6 guru penjas (20%) mempunyai kategori sedang, 11 guru penjas (36.67%) mempunyai kategori rendah, dan 1 guru penjas (3.33%) mempunyai kategori sangat rendah.

Dari hasil di atas dapat di ketahui bahwa peranan guru penjas SMP Negeri seKabupaten Bantul daam membangun karakter siswa ternyata memiliki kategori yang berbeda. Dari beberapa kategori tersebut, kategori yang paling dominan adalah kategori rendah. Kategori rendah memiliki prosentase 36.67%. Hal ini membuktikan bahwa peranan guru penjas SMP

Negeri dalam membangun karakter tidak sama. Guru yang berada pada kategori rendah diakibatkan karena beberapa faktor antara lain belum menggunakan metode yang melibatkan anak berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, lingkungan belajar yang belum kondusif sehingga dalam pembelajaran kurang efektif, guru belum maksimal memberikan contoh perilaku yang positif, masih ada guru yang membeda-bedakan antara anak yang satu dengan yang lain, model yang digunakan belum menunjang untuk membentuk karakter anak.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, deskripsi, dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa peranan guru penjas SMP Negeri dalam membangun karakter siswa memiliki kategori yang berbeda-beda namun frekuensi yang cenderung paling banyak adalah kategori rendah dengan frekuensi 11 guru penjas (36.67%) sedangkan 2 guru penjas (6.67%) berkategori sangat tinggi, 10 guru penjas (33.33%) berkategori tinggi, 6 guru penjas (20%) berkategori sedang, dan 1 guru penjas (3.33%) bersangat rendah.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Kesimpulan yang ditarik sebagai hasil penelitian ini tentunya memiliki konsekuensi implikasi terhadap perkembangan karakter siswa yang erat hubungannya dengan masalah ini. Hasil dari penelitian ini merupakan masukan yang bermanfaat bagi pihak SMP Negeri seKabupaten Bantul, guru/guru penjas dan peneliti lain. Adapun konsekuensi implikasi dengan diketahuinya peranan guru penjas dalam membangun karakter siswa dapat disajikan sebagai berikut:

1. Bagi guru penjas akan lebih meningkatkan perannya dalam membentuk karakter siswa.
2. Bagi sekolah lebih memotivasi guru penjas agar dalam membentuk karakter siswa lebih maksimal.

C. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini pasti tidak terlepas dari berbagai keterbatasan. Maka peneliti perlu memaparkan beberapa hal yang terkait dengan keterbatasan penelitian yang dilakukan, antara lain:

1. Instrumen penelitian kurang luas lingkupnya sehingga memungkinkan ada unsur-unsur yang lebih penting tidak masuk/tidak terungkap dalam instrumen penelitian.
2. Terdapat beberapa guru yang kurang bersungguh-sungguh dalam mengisi angket. Meskipun demikian dalam upaya mendapatkan data yang sah, peneliti memohon kepada para guru agar membaca pernyataan dan mengisi angket dengan sungguh-sungguh. Demikian pula, peneliti meyakinkan kepada para guru bahwa hasil penelitian ini akan memberikan manfaat.
3. Tingkat validasi instrumen kurang baik karena menggunakan pendekatan *one shoot*.
4. Peneliti mengakui adanya keterbatasan dalam hal waktu, biaya, maupun kemampuan berpikir dan bekerja.

D. Saran

Berdasarkan hasil penelitian Peranan Guru Penjas SMP Negeri seKabupaten Bantul Dalam Membangun Karakter Siswa di atas, maka terdapat beberapa saran yang bisa disampaikan oleh peneliti. Saran tersebut antara lain:

1. Bagi kepala sekolah, perlu adanya pengawasan terhadap kinerja guru penjas agar dalam melaksanakan peran-peranya dalam membangun karakter siswa lebih maksimal.
2. Bagi guru penjas, dalam melaksanakan setiap perananya dalam pendidikan, sebaiknya dilandasi dengan rasa ikhlas dan tanggung jawab serta lebih memahami betapa pentingnya karakter itu dibentuk
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan lebih mengembangkan instrumen dan metode penelitian agar hasil yang diperoleh dapat maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, H. (2013). *Bolos Sekolah, Seorang Pelajar Diminta Push Up 20 Kali*. Diakses dari <http://www.harianjogja.com/baca/2013/02/12/bolos-sekolah-seorang-pelajar-diminta-push-up-20-kali-378285>. Tanggal 12 Februari 2013 14:21 WIB
- Adhim, A.M. (2010). *Pendidikan Karakter Membangun Karakter Anak Sejak Dini*. Yogyakarta: PT Puastaka Insan Madani
- Agus, W. (2012). *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: PUSTAKA BELAJAR.
- Anas, S. (2007). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arief, J. (2013). *Tawuran Pelajar: SMA 10 & SMA Muhammadiyah 3 Jogja Berkelahi*. Diakses dari <http://www.harianjogja.com/baca/2013/02/19/tawuran-pelajar-sma-10-sma-muhammadiyah-3-jogja-berkelahi-380910>. Tanggal 19 Februari 2013.
- Badan Standar Nasional Pendidikan.____. *Standar Pendidik Dan Tenaga Kependidikan*. Diakses dari http://bsnp-indonesia.org/id/?page_id=107/.
- Dhoni, K. (2011). *Pendidikan Karakter di Zaman Keblinger*. Jakarta: PT Grasindo
- Dimiyati. (2010). *Peran Guru Sebagai Model Dalam Pembelajaran Dan Kebajikan Moral Melalui Pendidikan Jasmani*. Cakrawala pendidikan. Edisi khusus dies natalis UNY.
- Dinda, L. (2012). *Razia: Pelajar Bantul Bawa Kondon Dan Video Mesum*. Diakses dari <http://www.harianjogja.com/baca/2012/12/05/razia-pelajar-bantul-bawa-kondom-dan-video-mesum-353917>. Tanggal 5 Desember 2012 07:15 WIB
- _____, 2012. *Aniaya Siswa, Guru SMP N 3 Jetis Dimutasi*. Diakses dari <http://www.harianjogja.com/baca/2012/12/06/aniaya-siswa-guru-smpn-3-jetis-bantul-dimutasi-354476>. Tanggal 5 Desember 2012 07:15 WIB
- Edi, S. (2013). *Bahaya Siswa SMP Menggunakan Motor*. Tribun jogja, hlm.9.
- Eva, S. (2013). *Diajak Pesta Miras, ABG diCabuli*. diakses dari <http://www.harianjogja.com/baca/2013/02/19/diajak-pesta-miras-abg-dicabuli-380831>. Tanggal 19 Februari 2013 18:42 WIB
- Fatchul, M. (2011). *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoretik & Praktik*. Yogyakarta: Ar-RuzzMedia.
- Irwan. (2012). *Siswi SMP Bawa Ciu Masuk Kelas*. Diakses dari

<http://www.tubasmedia.com/berita/siswi-smp-bawa-ciu-masuk-kelas/>.

Tanggal 11 Februari 2012 11:30 WIB

Jamal, M.A. (2011). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: DIVA Press .

Kemendiknas. (2010). *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing Dan Karakter Bangsa Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*. Jakarta: kemendiknas

Kun, M & Juju, S. (2006). *Sosiologi Untuk SMA dan MA Kelas X KTSP Standar Isi 2006*. Esis .

Muchlas, S & Hariyanto. (2012). *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. (2006). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosdakarya

Nana, S.S. (2005). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja rosdakarya.

Novan, A. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasinya Di Sekolah*. Yogyakarta: PEDAGOGIA.

Pemerintah RI. (2010). *Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa Tahun 2010-2025*. Jakarta: Pemerintah RI.

Rita, E dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta : UNY Press.

Saptono. (2011). *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*. Salatiga: ERLANGGA.

Soerjono, S. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Sri, W. (2012). *Model Cooperative Learning Dan Individual Learning Dalam Pendidikan Jasmani Untuk Mengembangkan Empati Dan toleransi*. Doktor. Disertasi. Universitas Pendidikan Indonesia: Bandung.

Sudjana. (2002). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito

Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&d*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi, A. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Sutiyono. (2013). *Peran Sekolah Dan Keluarga Dalam Membentuk Karakter Siswa*. Diakses dari <http://www.sekolahdasar.net/2013/07/peranan-sekolah-dan-keluarga-dalam-membentuk-karakter-siswa.html#ixzz2dyghvDSK>.
- Sutrisno, H. (1991). *Analisis Butir Untuk Instrumen Angket, Tes, dan Skala Nilai dengan Bascia*. Yogyakarta: Andi Offset
- Uhar, S. (2011). *Menjadi Guru Berkarakter*. Yogyakarta: Paramitra Publishing
- Wiratman, W. (2008). *Rooseno: Jembatan dan Menjembatani*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Lampiran

Lampiran 1. Surat Pemberitahuan Pembimbing Proposal Tas



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
JURUSAN PENDIDIKAN OLAH RAGA
Alamat : Jl. Colombo No. 1, Yogyakarta Telp. 513092

Nomor : 78/POR/II/2013
Lamp. : 1 bendel
Hal : Pembimbing Proposal TAS

08 Februari 2013

Kepada : Yth. Dr. Sri Winarni, M.Pd.
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS untuk persyaratan ujian TAS, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan TAS saudara :

Nama : **Ghufon Binarou**
NIM : **09601241044**
Judul Skripsi : **Peranan Guru Penjas Dalam Membangun Karakter Siswa SMP Negeri Se Kabupaten Bantul .**

Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pembenahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan.

Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Ketua Jurusan/POR,

Drs. Amat Komari, M.Si.

NIP. 196204221990011001

File : Pemb TAS/mydoc/13



Lampiran 2. Kartu Bimbingan Tas

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ghufron Binarou
 NIM : 09601241044
 Program Studi : PJKR
 Pembimbing : Sri Winarni, M.Pd

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda - Tangan
1	12/3/2013	Penyamaan persyarsi (perbaiki Bab 1)	M'
2	21/3/13	Bab 2 buat. - Karakter - penit karakter - penit karakter & shla (M.P) - peran guru dan penyelenggaraan kerath - Karakteristik siswa	M'
3	18/3/13	SHIP - Bab 1, LB diperbaiki Identifikasi masalah. - teori penelitian.	
4	29/3/13	Buat bab 3 foto tulis diperbaiki dan semua pedoman	M'
5	12/4/13	Bab 2 cek & Bab 3	M'
6	16/4/13	perbaiki kisi & angket	M'

Ketua Jurusan POR,

Drs. Amat Komari, M.Si.
 NIP. 19620422 199001 1 001.

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ghufron Bimarou
 NIM : 09601241044
 Progam Studi : PJKR
 Pembimbing : Dr. Sri Winarni, M.Pd.

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda-Tangan
	3/4 13	Koreksi akhir \rightarrow sign expert gugur	u
	20/6 13	Perdalam pembahasan	u
	28/6 13	lelahi dgn koreksi & lampir. lelahi	u
	3/7 13	lihat koreksi, lelahi halaman dr awal samp akhir	u
	20/7 13	revisi tata tulis + abstrak	u
	1/8 13	hal lampiran + siap daftar ujian	u

Ketua Jurusan POR,

Drs. Amat Komati, M.Si.
 NIP.19620422 199001 1 001

Lampran 3. Angket Penelitian

ANGKET PENELITIAN

Hal : Permohonan mengisi angket

Lam : Angket Instrumen penelitian

Kepada Yth,

Bapak/Ibu Guru Penjaskes/Olahraga

Di Kabupaten Bantul Yogyakarta

Salam Olahraga

Dalam rangka penyusunan tugas akhir skripsi saya:

Nama : Ghufron Binarou

NIM : 09601241044

Jurusan/Prodi : POR/PJKR

Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Sehubungan dengan penelitian saya yang berjudul peranan guru penjas SMP Negeri seKabupaten Bantul dalam membangun karakter siswa, perkenankanlah saya mohon kepada Bapak/Ibu untuk mengisi angket yang berisi butir-butir pernyataan. Tujuan angket ini adalah untuk mengetahui peranan guru pendidikan jasmani dalam membangun karakter siswa dan angket ini tidak berpengaruh terhadap kinerja Bapak/Ibu.

Saya sangat mengharapkan bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan jawaban terhadap angket ini sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Atas bantuan Bapak/Ibu saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, Mei 2013

Hormat saya

Ghufron Binarou

ANGKET PENELITIAN

Peranan Guru Penjas SMP N seKabupaten Bantul dalam Membangun Karakter

A. Identitas Responden

Nama :

Jenis Kelamin :

NIP :

Nama SMP :

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah setiap butir pernyataan dan alternatif jawaban dengan seksama
2. Isilah semua butir pernyataan dan jangan ada yang terlewatkan
3. Pilihlah salah satu alternatif jawaban sesuai dengan kenyataan dan tanggapan Anda yang sebenarnya dengan memberikan tanda *check list* (*v*) pada tempat yang telah disediakan.

4. Alternatif jawaban tersebut adalah :

SL : jika anda selalu melakukan pernyataan tersebut.

SR : jika anda sering melakukan pernyataan tersebut.

KD : jika anda kadang-kadang melakukan pernyataan tersebut.

HTP : jika anda hampir tidak pernah melakukan pernyataan tersebut.

TP : jika anda tidak pernah melakukan pernyataan tersebut

No	Pernyataan	Pilihan				
		SL	SR	KD	HTP	TP
A.	Faktor Inspirator					
1.	Menceritakan biografi para tokoh sebagai gagasan kehidupan di masa depan serta memaknainya					
2.	Memberikan contoh perjuangan atlet yang telah sukses dalam mencapai prestasi					
3.	Memberikan arahan kepada siswa dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya					
B.	Faktor Dinamisator					
4.	Memiliki gagasan, pemikiran, dan visi jauh ke depan untuk memperbaiki karakter siswa					
5.	Mempunyai kemampuan manajemen terstruktur, sistematis, fungsional, dan profesional untuk memajukan pendidikan karakter					
6.	Mempunyai jaringan yang luas untuk melangkah secara ekspansif dan eksploratif untuk perubahan karakter yang lebih baik					
7.	Mempunyai kompetensi sosial dan humaniora yang bagus untuk menanamkan karakter					
8.	Mempunyai kreativitas yang tinggi, khususnya dalam pembentukan karakter					
C.	Faktor Keteladanan					
9.	Memberikan contoh selalu berdoa setiap mengawali dan mengahiri kegiatan					
10.	Memberikan contoh kepada peserta didik untuk saling tolong menolong					
11.	Memberikan contoh kepada peserta didik selalu disiplin					

12.	Memberikan contoh kepada peserta didik untuk selalu bersikap sopan dan santun terhadap sesama					
13.	Memberikan contoh kepada peserta didik untuk saling menghargai satu sama lain					
14.	Memberikan contoh kepada peserta didik untuk menjaga tutur kata dan bahasa					
D.	Faktor Motivator					
	1. Sengaja					
15	Memotivasi siswa dengan memberikan hadiah dan hukuman					
16	Mengajak siswa untuk mencari dan menemukan tokoh /sejarah penemuan konsep dan teori yang akan dipelajari					
17.	Mengadakan kompetensi belajar yang sehat diantara siswa.					
18.	Meminta siswa menuliskan apa yang mereka impikan di masa depan					
19.	Memberikan tugas yang menantang bagi siswa namun realistis dan sesuai					
	2. Spontan					
20.	Melakukan pembelajaran dengan cara membuat senang setiap individu					
21.	Membuat suasana yang menyenangkan pada saat pembelajaran					
22.	Memberikan pujian untuk memotivasi siswa					
E.	Faktor Pendorong Kreativitas					
23.	Memperbanyak diskusi dan interaksi					

	antar siswa pada saat pembelajaran					
24.	Meminta siswa bekerja sama dalam kelompok agar mereka terbiasa bekerja sama					
25.	Membuat kegiatan di kelas agar siswa bisa berpikir mandiri dan memecahkan masalah					
26.	Memberikan pekerjaan rumah yang berkualitas pada siswa					
27.	Meminta siswa untuk mengajarkan siswa yang lain sebagai bagian dari strategi belajar					
28.	Mengikutsertakan 'suara' siswa dalam perencanaan pengajaran					
F.	Faktor Evaluator					
29.	Memahami sejumlah prinsip yang bersangkutan dengan penilaian terhadap rancangan program, pelaksanaan program serta penilaian hasil belajar					
30.	Berusaha mengidentifikasi fungsi dan pemanfaatan lanjut dari evaluasi					
31.	Merancang alat pengukur yang akan digunakan, baik dalam kaitannya dengan penilaian rancangan program pengajaran, pelaksanaan pengajaran					
32.	Mengembangkan rancangan tes sesuai dengan bentuk tes yang telah ditetapkan, sesuai dengan tujuan serta pengalaman belajar yang dimiliki siswa					
33.	Berusaha memahami tingkat kelebihan alat pengukur yang digunakan					
34.	Mengadministrasikan tes, baik dari pemberian					

	skor, penentuan hasil, pengarsipan, dan penyimpanan alat ukur					
35.	Menyusun bahan umpan-balik hasil tes terhadap siswa maupun guru itu sendiri sebagai perancang maupun pelaksana program dalam interaksi belajar-mengajar					
36.	Mengawasi, memantau proses pembelajaran peserta didik dan hasil belajar yang dicapainya					
37.	Melakukan upaya perbaikan proses belajar peserta didik, menunjukkan kelemahan dan cara memperbaikinya, baik secara individual, kelompok, maupun secara klasikal					

Lampiran 4. Surat Permohonan Judgement

PERMOHONAN DAN PERNYATAAN JUDGEMENT

Hal : Surat permohonan menjadi *expert judgement*

Lamp : Angket Peranan Guru Membangun Karakter Siswa

Kepada

Yth. Bapak Dr. Marzuki, M.Ag.

Di tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan penelitian yang akan saya lakukan dengan judul "Peranan Guru Penjas SMP N se Kabupaten Bantul Dalam Membangun Karakter Siswa", maka dengan ini saya memohon Bapak untuk berkenan memberikan masukan terhadap instrumen penelitian sebagai *expert judgement*. Masukan tersebut sangat membantu tingkat kepercayaan hasil penelitian yang akan saya laksanakan.

Demikian permohonan ini, besar harapan saya agar Bapak berkenan dengan permohonan ini. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Mengetahui,

Dosen Pembimbing



Dr. Sri Winarni, M.Pd
NIP. 19700205 199403 2 001

Yogyakarta, 7 Mei 2013

Hormat saya,



Ghufon Binarou
NIM. 09601241044

Lampiran 5. Surat Keterangan Jufgement

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Marzuki, M.Ag.
NIP : 19660421 199203 1 001
Bidang Keahlian : Pendidikan Karakter


Menerangkan bahwa instrumen penelitian Tugas Akhir Skripsi Saudara :

Nama : Ghufron Binarou
Nim : 09601241044
Jurusan/ Prodi : POR/PJKR
Judul Skripsi : Peranan Guru Penjas SMP Negeri seKabupaten
Bantul Dalam membangun Karakter Siswa.

Telah memenuhi persyaratan sebagai instrumen yang dapat digunakan
untuk mengumpulkan data.

Yogyakarta, 13 Mei 2013

Yang Memvalidasi



Dr. Marzuki, M.Ag

NIP. 19660421 199203 1 001

Lampiran 6. Pemohonan Ijin Penelitian

Lamp : 1 bendel Proposal penelitian
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada :
Yth. Dekan FIK-Universitas Negeri Yogyakarta
Jalan Kolombo No. 1
Yogyakarta

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan pengambilan data dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak Dekan berkenan membuat surat ijin penelitian bagi :

Nama Mahasiswa : Ghufron Binarou
Nomor Mahasiswa : 09601241044
Program Studi : PIKR
Judul Skripsi : Peranan Guru Pengas SMP Negeri
Sekabupaten Bantul Dalam Membangun
Karakter Siswa


Pelaksanaan pengambilan data :

Waktu : Mei s/d Juni
Tempat / objek : Di Bantul / Guru Pengas

Atas perhatian, bantuan dan terkabulnya permohonan ini, diucapkan terima kasih.


Yogyakarta, 13 Mei 2013

Yang mengajukan,



Ghufron Binarou
NIM. 09601241044

Mengetahui :

Ketua Jurusan PDR


Drs. Anji Komari, M.Si
NIP. 196204122193011001

Dosen Pembimbing,


Dr. Sri Wularni, M.Pd
NIP. 197002051934032001

Lampiran 7. Lembar Pengesahan

LEMBAR PENGESAHAN

Proposal penelitian tentang:

“PERANAN GURU PENJAS SMP NEGERI seKABUPATEN BANTUL
DALAM MEMBANGUN KARAKTER SISWA”

Nama : Ghufron Binarou


NIM : 09601241044

Jurusan/Prodi : POR/ PJKR

Telah diperiksa dan dinyatakan layak untuk diteliti.

Yogyakarta, 13 Mei 2013

Ketua Jurusan POR



Drs. Amat Komari, M.Si.

NIP. 19620422 19901 1 001

Dosen Pembimbing



Dr. Sri Winarni, M.Pd.

NIP. 19700205 199403 2 001

Kasubag Pendidikan



Sutyem, S.Si

NIP. 19760522 199903 2 001

Lampiran 8. Surat Ijin Penelitian Dari Kampus



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta, Telp.(0274) 513092 psw 255

Nomor : 250/UN.34.16/PP/2013 14 Mei 2013
Lamp. : 1 Eks.
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. : Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda. Provinsi DIY
Jl. Malioboro, Yogyakarta

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin Penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Ghufron Binarou
NIM : 09601241044
Program Studi : POR/PJKR
Penelitian akan dilaksanakan pada :
Waktu : Mei s.d. Juni 2013
Tempat/obyek : Bantul/guru penjas
Judul Skripsi : Peranan Guru Penjas SMP Negeri Se-Kabupaten Bantul Dalam Membangun Karakter Siswa.

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S.
19600824 198601 1 001

Tembusan :

1. Kepala Sekolah SMP Negeri
2. Kajur. POR
3. Pembimbing TAS
4. Mahasiswa ybs.

Lampiran 9. Surat Ijin Penelitian Dari Pemda DIY



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/4202/V/5/2013

Membaca Surat : Dekan Fak. Ilmu Keolahragaan UNY Nomor : 250/UN.34.16/ PP/2013
Tanggal : 14 Mei 2013 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : GHUFRON BINAROU NIP/NIM : 09601241044
Alamat : JL. KOLOMBO NO 1 YOGYAKARTA
Judul : PERANAN GURU PENJAS SMP NEGERI SEKABUPATEN BANTUL DALAM
MEMBANGUN KARAKTER SISWA
Lokasi : - Kota/Kab. BANTUL
Waktu : 15 Mei 2013 s/d 15 Agustus 2013

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprovo.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprovo.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 15 Mei 2013

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Bantul c/q Ka. Bappeda
3. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
4. Yang Bersangkutan

Hendar Susilowati, SH

NIP. 19580720 198503 2 003

Lampiran 10. Surat Ijin Penelitian Dari Pemkab Bantul



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / 2236

Menunjuk Surat : Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/4202/VI/5/2013
Tanggal : 15 Mei 2013 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada :
Nama : **GHUFRON BINARU**
P. T / Alamat : UNY, jl. Kolombo No. 1 Yk
NIP/NIM/No. KTP : 09601241044
Tema/Judul : **PERANAN GURU PENJAS SMP NEGERI SEKABUPATEN BANTUL DALAM MEMBANGUN KARAKTER SISWA**
Kegiatan : SMP N Se Kab. Bantul
Lokasi : 15 Mei 2013 s/d 15 Agustus 2013
Waktu :
Personil :

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l
Pada tanggal : 15 Mei 2013



A.n. Kepala,
Sekretaris,
Ub.
Ka. Subbag Umum

Elis Fitriyati, SIP., MPA
NIP. 19690129 199503 2 003

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Bantul (sebagai laporan)
2. Ka. Kantor Kesbangpol Kab. Bantul
3. Ka. Dinas Pddkn Dasar Kab. Bantul
4. Ka. SMP N.....
5. Yang Bersangkutan

Lampiran 11. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



DINAS PENDIDIKAN DASAR KABUPATEN BANTUL
SMP 1 BANGUNTAPAN
SEKOLAH STANDAR NASIONAL TERAKREDITASI "A"
Jl. Karangturi Baturetno, Banguntapan, Bantul 55197 Telp / Fax 0274-377822
Website : www.smp1banguntapan-bantul.sch.id Email : info@smp1banguntapan-bantul.sch.id



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

NO : 422/167

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SMP 1 Banguntapan memberikan keterangan bahwa :

NA M A	NIM	Jurusan/Prodi.
		Universitas Negeri Yogyakarta
Ghufron Binarou	09601241044	POR / PJKR

telah melaksanakan Pengisian Angket Penelitian di SMP 1 Banguntapan Bantul Pada Tgl, 22 Mei 2013 s/d 23 mei 2013 dengan Judul : PERANAN GURU PENJASKES SMP NEGERI SE KABUPATEN BANTUL.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

Bantul, 28 Mei 2013

Kepala Sekolah

Dra. SAMBIYANTI, M.Pd.
NIP : 19580118198103 007

Lampiran 12. Rekapitulasi Data Kasar Uji Coba Penelitian

Rekapitulasi Data Kasar Uji Coba Penelitian Peranan Guru Penjas Dalam Membangun Karakter

No	Pernyataan																																						
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37		
1	3	4	5	4	3	2	4	3	5	4	4	5	5	4	2	2	4	3	3	4	5	4	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	4	4		
2	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
4	3	4	4	3	3	3	3	3	5	5	5	4	5	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	2	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	
5	3	4	5	3	3	3	4	3	5	5	5	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	4	3	3	4	3	4	4	
6	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	2	2	2	4	4	2	4	4	
7	3	3	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	3	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	4	4	4	5	4	5	4	
8	3	3	2	4	3	4	4	2	5	5	5	4	4	4	3	2	3	2	4	3	4	5	2	4	3	4	4	2	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	
9	3	3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	3	3	5	5	5	4	5	5	3	4	2	5	5	5	5	4	5	4	5	5		
10	3	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	3	5	3	4	5	5	5	4	5	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	
11	3	3	3	4	4	4	3	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
12	3	3	4	4	4	3	4	3	5	5	5	5	5	5	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	
13	3	3	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5
14	4	5	5	5	4	3	4	4	5	5	5	5	3	3	4	3	4	3	2	5	5	4	2	5	3	4	3	2	5	5	5	4	5	5	3	5	5		
15	2	3	5	3	4	2	3	4	5	5	5	4	4	4	3	3	3	1	2	4	4	4	3	4	3	2	3	3	3	2	3	4	3	4	4	4	4		
16	3	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	3	4	3	3	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	
17	2	5	5	3	3	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	1	5	1	1	5	5	5	5	5	5	3	2	4	5	3	4	4	5	3	3	5	5		

Lampiran 12. Rekapitulasi Data Kasar Uji Coba Penelitian

Rekapitulasi Data Kasar Uji Coba Penelitian Peranan Guru Penjas Dalam Membangun Karakter

18	4	4	4	3	3	3	3	4	5	5	5	5	5	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	
19	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5
20	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	3	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	3	5	5	4	4	
21	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5
22	3	3	5	5	3	2	2	2	5	5	5	5	5	5	4	3	3	2	2	5	5	4	4	4	3	2	5	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	
23	3	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	3	3	4	3	3	4	4	5	4	4	3	3	3	3	5	4	5	5	3	5	4	5	4	
24	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	2	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
25	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	3	4	5	5	5	5	5	5	3	4	4	5	5	5	5	3	5	5	5	5	
26	1	1	3	3	4	3	4	3	5	5	5	5	5	5	3	1	4	4	1	4	4	5	3	4	3	2	4	3	4	4	2	5	3	4	4	4	4	
27	3	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	3	5	5	5	5	4	5	5	5	3	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	
28	3	4	4	3	4	3	5	4	5	4	5	5	4	3	3	3	4	2	2	5	5	4	3	4	3	3	3	2	4	4	4	4	3	5	4	5	4	
29	3	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	3	3	4	5	5	5	5	4	3	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
30	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5

Lampiran 13. Rekapitulasi Pengambilan Data Kasar

Rekapitulasi Data Kasar Pengambilan Data Penelitian Peranan Guru Penjas Dalam Membangun Karakter

No	pernyataan																																						
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	Σ		
1	3	4	5	4	3	2	4	3	4	4	5	5	4	2	2	4	3	3	4	5	4	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	4	4	125		
2	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	3	3	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	165		
3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	176		
4	3	4	4	3	3	3	3	3	5	5	4	5	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	2	4	4	4	3	3	4	3	4	4	129		
5	3	4	5	3	3	3	4	3	5	5	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	4	3	3	4	3	4	4	130		
6	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	2	2	2	4	4	2	4	4	133	
7	3	3	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	4	4	4	5	4	5	4	136	
8	3	3	2	4	3	4	4	2	5	5	4	4	4	3	2	3	2	4	3	4	5	2	4	3	4	4	2	4	5	4	5	4	5	5	5	5	134		
9	3	3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	3	3	5	5	5	4	5	5	3	4	2	5	5	5	5	4	5	4	5	5	160		
10	3	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	3	5	3	4	5	5	5	4	5	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	153	
11	3	3	3	4	4	4	3	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	160	
12	3	3	4	4	4	3	4	3	5	5	5	5	5	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	138	
13	3	3	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	144
14	4	5	5	5	4	3	4	4	5	5	5	3	3	4	3	4	3	2	5	5	4	2	5	3	4	3	2	5	5	5	4	5	5	3	5	5	146		
15	2	3	5	3	4	2	3	4	5	5	4	4	4	3	3	3	1	2	4	4	4	3	4	3	2	3	3	3	2	3	4	3	4	4	4	4	121		
16	3	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	3	4	3	3	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	148	
17	2	5	5	3	3	5	3	3	5	5	5	5	5	5	1	5	1	1	5	5	5	5	5	5	5	3	2	4	5	3	4	4	5	3	3	5	5	143	

Lampiran 13. Rekapitulasi Pengambilan Data Kasar

18	4	4	4	3	3	3	3	4	5	5	5	5	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	135	
19	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	167
20	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	3	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	3	5	5	4	4	165	
21	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	172	
22	3	3	5	5	3	2	2	2	5	5	5	5	5	4	3	3	2	2	5	5	4	4	4	3	2	5	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	134	
23	3	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	3	3	4	3	3	4	4	5	4	4	3	3	3	3	5	4	5	5	3	5	4	5	4	147	
24	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	2	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	168	
25	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	3	4	5	5	5	5	5	5	3	4	4	5	5	5	5	3	5	5	5	5	165	
26	1	1	3	3	4	3	4	3	5	5	5	5	5	3	1	4	4	1	4	4	5	3	4	3	2	4	3	4	4	2	5	3	4	4	4	4	126	
27	3	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	3	5	5	5	5	4	5	5	5	3	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	163	
28	3	4	4	3	4	3	5	4	4	5	5	4	3	3	3	4	2	2	5	5	4	3	4	3	3	3	2	4	4	4	4	3	5	4	5	4	134	
29	3	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	3	3	4	5	5	5	5	4	3	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	164	
30	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	180	

Lampiran 14. Hasil Uji Reliabilitas

RELIABILITY

/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR

R00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026

VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032 VAR00033 VAR00034 VAR00035 VAR00036 VAR00037

/SCALE('ALL VARIABLES') ALL

/MODEL=ALPHA

/STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE

/SUMMARY=TOTAL.

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.954	37

Jika Cronbach's Alpha lebih dari 0,6 maka item tersebut sudah reliabel

LAMPIRAN 15. Hasi Uji validitas**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	150.4333	282.530	.448	.953
VAR00002	149.7667	280.530	.471	.953
VAR00003	149.0667	286.616	.299	.954
VAR00004	149.4000	275.076	.686	.952
VAR00005	149.5333	274.602	.763	.951
VAR00006	149.7333	268.478	.804	.951
VAR00007	149.4667	277.568	.617	.952
VAR00008	149.5667	270.461	.778	.951
VAR00009	148.6667	294.713	.034	.955
VAR00010	148.7000	291.390	.345	.954
VAR00011	148.7000	291.528	.332	.954
VAR00012	148.7667	288.737	.481	.953
VAR00013	148.9000	287.403	.407	.953
VAR00014	149.0333	282.792	.565	.953
VAR00015	149.7667	279.220	.544	.953
VAR00016	150.4000	280.731	.435	.954
VAR00017	149.3000	276.217	.787	.951
VAR00018	150.6000	279.697	.457	.954
VAR00019	150.3667	274.309	.571	.953
VAR00020	149.1667	282.971	.556	.953
VAR00021	149.0000	284.000	.645	.952
VAR00022	149.0000	282.897	.712	.952
VAR00023	149.7000	273.734	.671	.952
VAR00024	149.0667	280.409	.848	.951
VAR00025	149.7000	270.700	.775	.951
VAR00026	150.0333	275.620	.598	.952
VAR00027	149.8667	279.913	.554	.953
VAR00028	150.2333	270.806	.682	.952

VAR00029	149.2333	279.013	.763	.952
VAR00030	149.3333	273.540	.724	.951
VAR00031	149.3000	273.459	.756	.951
VAR00032	149.3333	276.851	.637	.952
VAR00033	149.6667	275.885	.639	.952
VAR00034	149.0667	282.961	.613	.952
VAR00035	149.6333	276.585	.598	.952
VAR00036	149.0000	286.069	.520	.953
VAR00037	149.1000	280.921	.721	.952

Jika Corrected Item-Total Correlation lebih dari 0,239 maka pernyataan tersebut dianggap valid dan dari 37 pernyataan didapat 36 pernyataan valid dan 1 pernyataan tidak valid

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
1.5360E2	295.076	17.17777	37

Lampiran 16. Tabel Nilai Kritik

TABEL NILAI KRITIK
KORELASI ITEM – TOTAL TERKOREKSI 1 SISI
(SISI KANAN / KORELASI POSITIF)

db	$\alpha = 1\%$	$\alpha = 5\%$
1	0.985	0.929
2	0.881	0.770
3	0.776	0.663
4	0.695	0.590
5	0.634	0.536
6	0.586	0.495
7	0.548	0.462
8	0.516	0.434
9	0.489	0.411
10	0.465	0.392
11	0.445	0.375
12	0.427	0.360
13	0.411	0.346
14	0.397	0.334
15	0.384	0.323
16	0.373	0.310
17	0.362	0.305

db	$\alpha = 1\%$	$\alpha = 5\%$
18	0.352	0.296
19	0.343	0.289
20	0.335	0.282
21	0.327	0.275
22	0.320	0.269
23	0.313	0.263
24	0.307	0.258
25	0.301	0.253
26	0.295	0.248
27	0.290	0.244
28	0.285	0.239
29	0.280	0.235
30	0.275	0.231
40	0.239	0.201
60	0.196	0.165
120	0.139	0.117
∞	0.048	0.041